

**PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN
MELALUI GERAKAN WIRAUSAHA**
(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)

Tesis

Oleh:
Muslimin
NIM. 17800028



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN
MELALUI GERAKAN WIRAUSAHA**
(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Ekonomi Syariah

Pembimbing

Dr. H. Salim Al Idrus, MM. M.Ag
NIP. 19620115 199803 1 001

Dr. H. Misbahul Munir, Lc. M.EI.
NIP. 19750707 200501 1 005

Oleh:

Muslimin
NIM. 17800028

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul

**“ PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN
MELALUI GERAKAN WIRAUSAHA “**

(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)

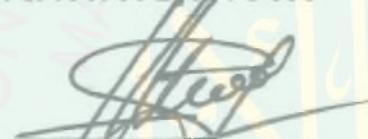
ini telah diujikan dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal:
31 Oktober 2019

Dewan Penguji,



(Dr. Siswanto, SE, M.Si.),
NIP. 19750906 20064 1 001

Ketua



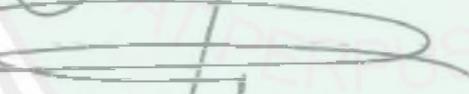
(H. Slamet/SE, M.M. Ph.D),
NIP. 19650412 199803 1 003

Penguji Utama



(Dr. H. Salim Al Idrus, MM.M.Ag),
NIP. 19620115 199803 1 001

Anggota



(Dr. H. Misbahul Munir, Lc, M.El),
NIP. 19750707 200501 1 005

Anggota

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Umi Sumbulah, M.Ag.

NIP. 19700826 199803 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslimin
NIM : 17800028
Program Studi : Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim.
Judul Penelitian : Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan
Wirausaha (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren
Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, September 2019

Malang, September 2019
Muslimin



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'aalamiin* puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat taufik serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN MELALUI GERAKAN WIRAUUSAHA “ (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur) dengan baik.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penulis merasa masih banyak terdapat kekurangan dalam karya ilmiah ini, namun Tesis ini dapat terselesaikan karena dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dengan kutulusan hati perkenankanlah kami mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag atas segala layanan dan fasilitas studi.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim dan para Asisten.
3. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. MA selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah atas motivasi, koreksi dan pelayananan selama studi.
4. Dr. H. Salim Al Idrus, MM. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. H. Misbahul Munir, MEI. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi.
6. Abuya KH. Mahfudz Syaubari Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto yang telah memberi kesempatan kepada peneliti.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mendoakan, membimbing dan memberi semangat tanpa henti-hentinya demi keberhasilan peneliti.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yang sangat berarti bagi saya dan selalu ceria bersama, saling mendukung dan memberikan semangat selama menjalani perkuliahan.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang terkait tersebut mendapat balasan dari Allah.

Meskipun peneliti telah mencurahkan segala kemampuan, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam Tesis ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca sekalian, yang dapat dijadikan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, September 2019

Peneliti

Muslimin

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk

1. Kedua orang tua tercinta, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka berdua dengan sebaik-baik balasan.
2. Abuya KH. Mahfudz Syaubari Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto *murobbi ruhi wa jasadi*.
3. Para guru dan dosen yang tiada hentinya memberikan ilmunya.
4. Kepada istri tercinta Husnur Rofidah dan buah hati tersayang Fathin Diana Zulfa, Achmad Tsabut Aupal Athoya, Muhammad Chazim Yusril Amal, Muhammad Abdul Hafidz Mubarak. Semoga Allah selalu menjaga dan menuntun ke jalan yang diridhoi-Nya. Amin.
5. Teman teman angkatan 2017 Magister Ekonomi Syariah tercinta.

DAFTAR ISI

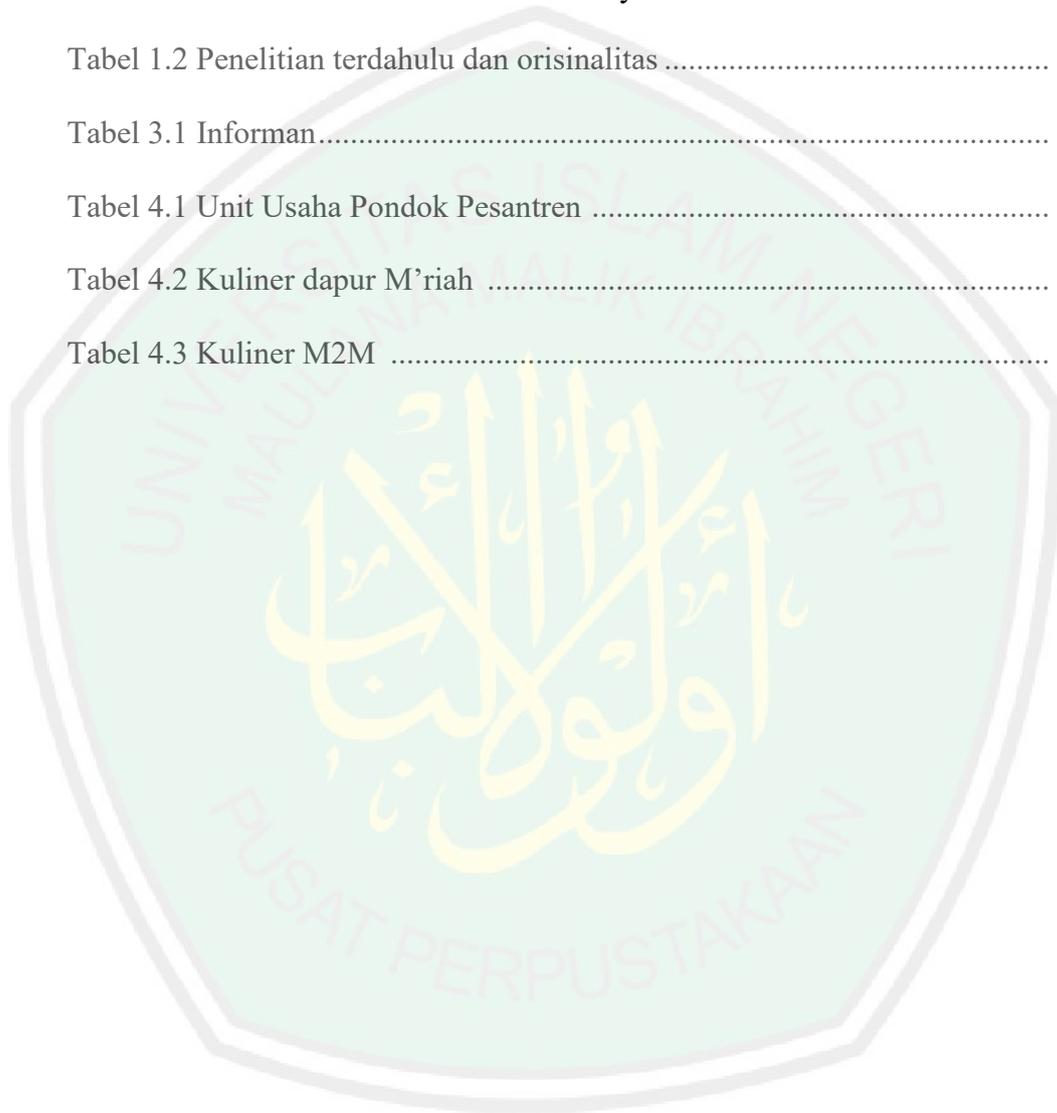
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Halaman Persembahan	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xv
Motto	xviii
Abstrak Indonesia.....	xix
Abstrak Inggris.....	xx
Abstrak Arab	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren.....	13
1. Pengertian Pengembangan	14
2. Ekonomi Pesantren.....	15

3. Pengembangan Ekonomi Pesantren	17
4. Prinsip - Prinsip Pengembangan Ekonomi Pesaantren	19
5. Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren	22
6. Tujuan Pengembangan Ekonomi Pesantren	24
7. Potensi Ekonomi Pesantren	25
B. Gerakan Wirausaha.....	28
1. Pengertian Gerakan	28
2. Pengertian Wirausaha	28
3. Gerakan Wirausaha	30
4. Faktor yang menggerakkan wirausaha	30
5. Faktor Proses Wirausaha	32
6. Karakteristik Wirausaha	34
7. Wirausaha dalam Islam	36
C. Kerangka berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	50
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Riyadlul Jannah.....	50
2. Profil Pondok Pesantren Riyadlul Jannah	50
3. Visi, Misi dan Motto Santri Riyadlul Jannah	53
4. Unit – unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah	54

B. Paparan Data	57
1. Modek Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pesantren Riyadlul Jannah	57
2. Gerakan wirausaha di Pesantren Riyadlul Jannah	75
C. Hasil Penelitian	92
BAB V PEMBAHASAN	102
A. Model Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pesantren Riyadlul Jannah	102
B. Gerakan wirausaha di Pesantren Riyadlul Jannah.....	110
BAB VI PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar penghargaan pondok pesantren Riyadlul Jannah.....	4
Tabel 1.2 Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah.....	5
Tabel 1.2 Penelitian terdahulu dan orisinalitas	9
Tabel 3.1 Informan.....	44
Tabel 4.1 Unit Usaha Pondok Pesantren	55
Tabel 4.2 Kuliner dapur M'riah	55
Tabel 4.3 Kuliner M2M	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, yang telah diperbarui melalui Keputusan Kepala Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Depag RI tanggal 05 Februari 2004 Nomor: BD/01/2004, dan juga berdasarkan Pedoman Transliterasi Arab Latin dari *Library of Congress* sebagai berikut:

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Aportof
ي	Ya'	Y	Ye

A. Vokal

1. Vokal Pendek : a = ' I = ِ u = ُ

2. Vokal Panjang: ā = َ ī = ِ ū = ِو

B. Diftong

Diftong *أَي* atau *y* dalam kata *أَيْنَ* ditransliterasi menjadi *aina*, dan *أَوْ* dalam kata *قَوْلًا* ditransliterasi menjadi *qaulan*.

C. Ta' Marbūtah

Ta' Marbūtah (ة) ditransliterasikan dengan *t* (t garis bawah). Tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ditransliterasikan menjadi *h*, seperti ungkapan *al-Madrasat al-Ibtidāiyah*.

D. Kata Sandang

Kata sandang *al-* (*alif ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, seperti tulisan *al-Qamar* (القمر) maupun *al-Syams* (الشمس).

MOTTO

من سار على الدرب وصل

Barang siapa berjalan pada arahnya maka akan sampai.



ABSTRAK

Muslimin, 2019. *Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha* (Studi Kasus di Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto Jawa Timur). Tesis, Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Salim Al Idrus, M.M. M.Ag (2) Dr. H. Misbahul Munir, Lc. M.EI

Kata Kunci : *Pengembangan Ekonomi, Gerakan Wirausaha*

Pondok pesantren dengan eksistensinya sebagai salah satu lembaga yang mempunyai banyak potensi, termasuk potensi ekonomi dan juga pengaruh yang kuat terhadap kehidupan masyarakat, seharusnya dapat lebih diberdayakan dalam rangka peningkatan perekonomian baik untuk pesantren itu sendiri, maupun masyarakat luas. Hal tersebut tidak menafikan tujuan Pesantren sebagai lembaga mendalami agama, pengkaderan ulama dan pembentukan karakter yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan dan menganalisis model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur. (2) Mendeskripsikan dan menganalisis gerakan wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan: Wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan data digunakan langkah-langkah ketekunan, triangulasi sumber data dan diskusi teman sejawat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian ini: (1) Model pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dengan; (a) Menerapkan system ekonomi proteksi. (b) Melakukan kegiatan usaha, dengan mendirikan unit unit usaha. (2) Gerakan wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah melalui; (a) Doktrin keagamaan yang meliputi spritualitas, pemaknaan terkait teks agama yang seakan akan anti dunia, doktrin infaq dan sedekah. (b) Dilatih kerja keras. (c) Menerjunkan santri ke unit usaha. (d) Memberikan pelatihan kepada santri. (e) Memfasilitasi sarana berwirausaha kepada santri. (f) Memberi kesempatan kepada santri untuk berinvestasi. (g) Kerjasama dengan masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki yakni antara lain, finansial, skill atau ketrampilan, finansial dan skill. Dengan model akad antara lain; *mudharabah, syirkah mudllarabah, ijarah*. (h) Mendirikan holding compeni dari unit unit usaha milik pesantren.

ABSTRACT

Muslimin, 2019. *Economic Development of Islamic Boarding Schools Through Entrepreneurial Movement* (Case Study in Riyadlul Jannah Islamic Boarding School, Mojokerto, East Java). Thesis, Islamic Economics Masters Program Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: (1) Dr. H. Salim Al Idrus, MM. M.Ag (2) Dr. H. Misbahul Munir, Lc. M.EI

Keywords: Economic Development, Entrepreneurship

Islamic boarding school with its existence as one of the institutions that have a lot of potential, including economic potential and also a strong influence on people's lives, should be more empowered in order to improve the economy both for the pesantren itself, and the wider community. This does not negate the purpose of the pesantren as an institution steeped in religion, cadre cadre and the formation of good character.

The objectives of this study are (1) to describe and analyze the model of pesantren economic development in Riyadlul Jannah Islamic Boarding School Pacet Mojokerto East Java. (2) describe and analyze the entrepreneurial movement in Riyadlul Jannah Islamic Boarding School Pacet Mojokerto East Java. This study uses qualitative methods with the type of case study research. Data collection techniques use: In-depth interviews, participatory observation, documentation. To obtain the validity of the data used persistence steps, triangulation of data sources and peer discussions. Data analysis technique is done by collecting data, reducing data, presenting data, verifying conclusion.

The conclusions in this study: (1) The economic development model of Riyadlul Jannah Islamic Boarding School with; (a) Implement a protection economic system. (b) Conducting business activities, by establishing business units. (2) Entrepreneurial movement in Riyadlul Jannah Islamic Boarding School through; (a) Religious doctrine which includes spirituality, the meaning related to religious texts that seem to be anti-world, infaq and alms doctrine. (b) Hard work training. (c) sending students to business units. (d) Providing training to students. (e) Facilitating entrepreneurial facilities for students. (f) Providing opportunities for students to invest. (g) Collaboration with the community in accordance with their potential, that is, among others, financial, skills or skills, financial and skills. With the contract model, among others; mudharabah, syirkah mudlarabah, ijarah. (h) Establishing holding companies from pesantren business units.

المخلص

مسلمين، 2019 م. التنمية الاقتصادية للمدارس الداخلية الإسلامية من خلال حركة ريادة الأعمال (دراسة حالة في معهد رياض الجنة الإسلامية الداخلية ، موجوكرطا ، جاوة الشرقية). أطروحة ، برنامج ماجستير الاقتصاد الإسلامي الدراسات العليا مولانا مالك إبراهيم ، الجامعة الإسلامية الحكومية ، مالانج. المستشار: (١) د. ح. سالم العدروس ، م. م. م. م. اغ (٢) د. ح. مصباح المنير ، م اش

الكلمات المفتاحية: التنمية الاقتصادية ، تنظيم المشاريع

مدرسة داخلية إسلامية مع وجودها باعتبارها واحدة من المؤسسات التي لها تأثير قوي على حياة الناس. يجب أن تكون قوة المعهد المهيكلة أكثر قدرة على تحسين الاقتصاد لكل من المعهد نفسه والمنطقة المحيطة به وعلى نطاق أوسع ولن يكون من المستحيل أن يتمكن البيزنترين القادرون على التمكين من أن يصبحوا قوة اقتصادية قادرة على تعزيز أساس الاقتصاد الوطني. في هذه الحالة ، يمكن للمدرسة الإسلامية الداخلية تطوير إمكانات مواردها وريادتها لتحقيق التقدم الاقتصادي من أجل الحفاظ على معدل الرفاهية لجميع الطلاب والمدرسين الدينين والموظفين وجميع الأوساط الأكاديمية ، وهذا لا ينفي الغرض من المدرسة الداخلية الإسلامية كمؤسسة للكوادر (التفقه في الدين) وتشكيل شخصية جيدة ،

الغرض من هذه الدراسة هو (١) لوصف وتحليل نموذج التنمية الاقتصادية البيزنترية في مدرسة رياض الجنة الإسلامية الداخلية (2) وصف وتحليل حركة رواد الأعمال في مدرسة رياض الجنة الإسلامية الداخلية تستخدم هذه الدراسة الأساليب النوعية مع نوع بحث حالة الدراسة. استخدام تقنيات جمع البيانات: المقابلات المتعمقة ، الملاحظة التشاركية ، التوثيق. للحصول على صلاحية البيانات المستخدمة خطوات الثبات ، تثلث مصادر البيانات ومناقشات الأقران. ويتم تحليل البيانات من خلال جمع البيانات ، والحد من البيانات ، وتقديم البيانات ، والتحقق من الاستنتاج.

الاستنتاجات الواردة في هذه الدراسة: (١) نموذج التنمية الاقتصادية لمدرسة رياض الجنة الإسلامية الداخلية ؛ (أ) تنفيذ نظام اقتصادي للحماية. (ب) إجراء أنشطة تجارية ، عن طريق إنشاء وحدات تجارية. (٢) حركة رواد الأعمال في مدرسة رياض الجنة الإسلامية الداخلية من خلال ؛ (أ) العقيدة الدينية التي تشمل الروحانية ، والمعنى المتعلق بالنصوص الدينية التي يبدو أنها معادية للعالم ، والعقيدة ، والزكاة. (ب) التدريب على العمل الشاق. (ج) إرسال الطلاب إلى وحدات العمل. (د) توفير التدريب للطلاب. (هـ) تسهيل مرافق تنظيم المشاريع للطلاب. (و) توفير الفرص للطلاب للاستثمار. (ز) التعاون مع المجتمع وفقاً لقدراته ، أي ، من بين أمور أخرى ، المهارات المالية أو المهارات أو المهارات المالية أو المهارات. مع نموذج العقد ، من بين أمور أخرى ؛ المضاربة ، الإجارة. (ح) تأسيس شركات قابضة من وحدات بيزنترين تجارية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren memiliki potensi besar dan strategis dalam upaya pengembangan ekonomi melalui wirausaha, baik pengembangan ekonomi untuk pesantren itu sendiri, masyarakat sekitar masyarakat maupun secara luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia.¹

Kekuatan pesantren yang terstruktur seharusnya dapat lebih diberdayakan dalam peningkatan perekonomian baik untuk pesantren itu sendiri, wilayah disekitarnya maupun yang lebih luas dan tidak menutup kemungkinan bila diberdayakan dengan benar pesantren akan dapat menjadi kekuatan ekonomi yang dapat menguatkan pondasi perekonomian nasional.

Salah satu penyebab kegagalan sistem perekonomian Indonesia adalah adanya kebijakan pemerintah mengenai sistem ekonomi konglomerasi. Sistem ekonomi berbasis konglomerasi ini pada nyatanya hanya menguntungkan orang atau kelompok yang telah memiliki kemampuan dan akses ekonomi, sehingga hanya bersifat individu atau kelompok yang untung, sementara masyarakat yang tidak memiliki

¹ Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 39

kemampuan dan akses, tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dapat menguntungkan usahanya. Dalam hal ini kegiatan ekonomi sendiri harus diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan, sebagai solusi yang solutif sehingga tidak ada ketimpangan dalam mengembangkan ekonomi. Salah satu solusi tersebut adalah pondok pesantren, pondok pesantren dianggap sebagai lembaga potensial untuk bergerak ke arah ekonomi berbasis rakyat, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya.²

Sasaran akhir dari pengembangan ekonomi pondok pesantren adalah kemandirian pesantren. Sekaligus diharapkan juga memberi peran dan kontribusi lebih, dalam mensejahterakan dan mengembangkan ekonomi masyarakat guna memberi harapan baru pada masyarakat terhadap pondok pesantren dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran.

Selama ini pondok pesantren selalu dilabeli dengan nama lembaga yang mempunyai kekuatan ekonomi dari iuran dan sumbangan dari santri dan meminta dana bantuan dari institusi formal atau non formal. Pondok pesantren akan terbebas dari anggapan itu apabila menjadi lembaga yang kuat dalam sektor ekonomi, dengan demikian, tidak setiap kegiatan membangun gedung atau kegiatan lain selalu sibuk mengedarkan proposal ke sana-kemari.³

² Nur Syam, “Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Pesantren”, dalam A. Halim et al *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal 248

³ Hasan Bisri dan Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 432.

Dari data Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren tahun 2018 jumlah pondok pesantren sebanyak 28.194 yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut sebanyak 9824 pondok pesantren atau 35% belum melakukan kegiatan kewirausahaan sebagai basis pengembangan ekonomi pesantrennya.⁴

Salah satu pondok pesantren yang telah melakukan pengembangan ekonomi pesantren melalui wirausaha guna menciptakan kemandirian santri dan pondok pesantren serta membantu mengembangkan ekonomi masyarakat adalah Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur yang dipimpin KH Mahfudz Syaubari.MA. Pesantren yang berdiri sejak tahun 22 Oktober 1985 ini tidak hanya memainkan fungsi kepesantrenan yaitu dakwah Islam dan pengkaderan, tetapi juga melakukan pengembangan di bidang ekonomi dan bisnis.

Pengembangan ekonomi melalui unit unit usaha ini, mendapatkan apresiasi yang positif dari berbagai kalangan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang diberikan kepada pesantren maupun santri. Diantaranya penghargaan dari Kementrian Agama Republik Indonesia tahun 2015 sebagai Pelopor Kewirausahaan Pesantren⁵.

Penghargaan sebagai Pondok Pesantren Penggerak Ekonomi Umat oleh MUI dalam ABEI Award (Arus Baru Ekonomi Indonesia Award) tahun

⁴ <https://ditpdpontren.kemenag.go.id>, diakses 15 Juni 2019 pukul 20.00.

⁵ “Rijan Pesantren Mandiri” <http://www.nu.or.id> post reade 95008 /rijanpesantrenmandiri, diakses pada tanggal 17 Pebruari 2019.

2019.⁶ Yusuf Misbah meraih juara satu sebagai Motivator Santri Mandiri dalam ajang Santripreneur Award (BSM) Bank Syariah Mandiri tahun 2015.⁷

Tabel 1.1 Daftar penghargaan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

NO	PENGHARGAAN	INSTITUSI	TAHUN
1.	Pelopor Kewirausahaan Pesantren	Kementrian Agama RI	2015
2.	Motivator Santri Mandiri	BSM	2015
3.	Pondok Pesantren Penggerak Ekonomi Umat	MUI RI	2019

Sumber : Dokumen Pondok, 2019

Kegiatan usaha yang dirintis pada awalnya hanya berupa kantin dan warung kelontong dalam lingkungan pesantren, dengan menyediakan kebutuhan sehari-hari para santri dan masyarakat sekitar dengan omset puluhan juta rupiah dalam satu bulan. Setelah itu dikembangkan dalam berbagai jenis usaha, sehingga sekarang omset usaha pondok pesantren Riyadlul Jannah telah mencapai puluhan milyaran rupiah setiap bulannya.

Jenis usaha yang dikelola sampai 31 Desember 2018 meliputi 8 rumah makan tradisional Dapur M'riah, 30 rumah makan modern cepat saji M2M di berbagai kabupaten di Jawa Timur dan luar Jawa, 2 ritel Rijan Mart, budi daya ikan air tawar, Sayur organic Gren Leaf, konveksi Maura Clothing, On Laundry.

⁶ www.gomuslim.co.id "Sidang Tahunan Ekonomi Umat" diakses pada tanggal 28 Mei 2019.

⁷ Wawancara dengan Ust Yusuf Misbah. MM, dan dokumen Pondok Pesantren .

Tabel. 1.2 Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

NO	NAMA UNIT USAHA	JUMLAH / LUAS	LOKASI
1	Rumah Makan Fast Food M2M	30 cabang	Jawa Timur, Madura, Jakarta
2	Rumah Makan Tradisional Dapur M'riah	8 cabang	Jawa Timur, Pontianak, Jambi
3	Gerobak Kentucky Mr. J	5 unit	Pacet dan Jombang
4	Konveksi Maura Clothing	1	Pacet
5	Retail Rijan Mart	2	Pacet
6	Home industry dan Packing	1	Pacet
7	Budi daya ikan air tawar	2500 m2	Pacet
8	On Laundry	2 outlate	Pacet dan Dlanggu
9	Babershop	2 outlate	Pacet
10	Pertanian Sayur Organik	3000 m2	Pacet

Sumber : Data dan dokumen, 2019.

Dalam rangka mengembangkan ekonomi pesantren, pondok pesantren Riyadlul Jannah mendirikan PT Rijan Dinamis Selaras (PT RDS) sebagai *holding company*, semacam perusahaan induk yang membawahi seluruh unit unit usaha yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. Untuk menggerakkan unit unit usaha ekonomi pesantren yang dimiliki pondok pesantren Riyadlul Jannah tidak lepas dari figur KH. Mahfudz Syaubari kiyai sebagai inspirator, dinamisator melalui system dan program yang terencana yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlul jannah.

Fenomena yang menarik diteliti adalah keberhasilan pesantren menggerakkan wirausaha dengan potensi yang dimiliki mulai dari santri, alumni, simpatisan dan masyarakat, pendirian lembaga pengembangan ekonomi yang berbasis ekonomi umat seperti unit unit usaha yang berada di lingkungan pesantren dan di beberapa wilayah.

Penelitian penelitian tentang pengembangan ekonomi di Pesantren, tidak secara spesifik meneliti tentang pengembangan ekonomi pesantren melalui wirausaha beserta langkah atau kebijakan yang menggerakkannya. Beberapa penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Yoyok Rimbawan dengan judul “ *Pesantren dan ekonomi, kajian pemberdayaan ekonomi pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur*” yang menggambarkan potensi dan kendala dalam pemberdayaan ekonomi pesantren. Disertasi Supriyanto dengan judul “*Pemberdayaan ekonomi komunitas pesantren dalam perspektif pendidikan ekonomi: Studi Multi situs di Pesantren Sidogiri dan Pesantren Parasgemal Jawa Timur*. Yang memberikan kesimpulan bahwa pendidikan ekonomi secara sadar dan terprogram dalam kurikulum pendidikan *diniyah* (agama), dimotori kyai dan melibatkan anggota komunitas pesantren, dapat memberdayakan ekonomi anggota komunitas pondok pesantren. Rizal Muttaqin melakukan penelitian dengan judul “ *Kemandirian dan pemberayaan ekonomi berbasis pesantren.*) yang menjelaskan korelasi motivasi spiritual dengan kemandirian santri. Hikmah Muhaimin, Jurnal *Iqtishadia* melakukan penelitian dengan judul “*Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadhul*

Jannah Mojokerto “ Menjelaskan pola pendidikan membangun mental wirausaha santri.

Dari sinilah peneliti bermaksud melanjutkan penelitian sebelumnya. Dengan judul penelitian : **Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha.** (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur?
2. Bagaimana gerakan wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis gerakan wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian nantinya diharapkan bisa memberikan manfaat yang banyak baik dari segi teoritis maupun secara praktis kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dalam hal ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran serta gagasan dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan dalam pengembangan atau pemberdayaan pesantren melalui wirausaha sebagai pertimbangan untuk diterapkan dalam lingkungan pesantren pesantren.
- b. Menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman pada peneliti dan yang membutuhkan pengetahuan tentang pengembangan ekonomi pesantren.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto diharapkan menjadi salah satu acuan regulasi pesantren terkait dengan pengembangan ekonomi pesantren.
- b. Bagi institusi atau lembaga pesantren diharapkan bisa memberikan informasi tentang pentingnya pengembangan ekonomi pesantren khususnya melalui wirausaha.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitiannya terkait, dalam perspektif berbeda. Sehingga terdapat temuan dilapangan yang mampu mengembangkan penelitian dan membangun teori baru.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya relevan dengan penelitian ini.

Tabel 1.2 Orisinalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Rizal Muttaqin “Kemandirian dan pemberayaan ekonomi berbasis pesantren. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI), (2011)	Pembinaan kemandirian melibatkan santri dalam agrobisnis. Dan ada hubungan positif antara motif spiritual dengan kemandirian santri	Sama sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi pesantren	Model pembinaan kemandirian	Menganalisis model pengembangan ekonomi pesantren, serta kebijakan yang menggerakkan semangat berwirausaha
2	Wahid Khozin “Pemberdayaan ekonomi pesantren” Studi pada Pondok Pesantren Nurul Mursyidah (2011)	Pengembangan ekonomi pesantren melalui budi daya lele yang dilakukan secara berkesinambungan	Sama sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren	Kajian focus pada perikanan sebagai pengembangan ekonomi pesantren	Fokus pada pengembangan ekonomi melalui wirausaha
3	Supriyanto, Pemberdayaan ekonomi komunitas pesantren dalam perspektif pendidikan ekonomi: Studi Multi situs di Pesantren Sidogiri dan Pesantren Parasgemal Jawa Timur, Disertasi (2011)	Pendidikan ekonomi secara sadar dan terprogram dalam kurikulum pendidikan <i>dinnyah</i> (agama), dimotori kyai dan melibatkan anggota komunitas pesantren, dapat memberdayakan ekonomi anggota komunitas pondok pesantren	Sama sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi pesantren.	Pemberdayaan ekonomi komunitas pondok pesantren melalui pendidikan ekonomi yang dimotori oleh kyai dan didukung oleh anggota komunitas pondok	Menganalisis model pengembangan ekonomi pondok pesantren, serta kegiatan atau kebijakan yang menggerakkan semangat berwirausaha

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
4	Yoyok Rimbawan, "Pesantren dan Ekonomi: Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur." (2012)	Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya yaitu pemberdayaan melalui peningkatan kompetensi ekonomi para santri.	Sama sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren	Kajian fokus pada pemberdayaan santri melalui peningkatan kompetensi ekonomi santri	Menganalisis model pengembangan ekonomi pondok pesantren, serta kegiatan atau kebijakan yang menggerakkan semangat berwirausaha
5	Husen Hasan Basri " Model pengembangan ekonomi pondok pesantren " studi pada Yayasan Pesantren Tiga Dimensi Pangkep Sulawesi Selatan (2007)	Komunitas Pesantren tidak mempengaruhi budaya pengembangan ekonomi pesantren, tetapi karena pengaruh seorang diri pengasuh.	Sama sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren	Kajian fokus pada factor penggerak pengembangan ekonomi	Menganalisis model pengembangan ekonomi pondok pesantren, serta kegiatan atau kebijakan yang menggerakkan semangat berwirausaha
6	Slamet Widodo " Pengembangan potensi agribisnis dalam upaya pemberdayaan ekonomi pondok pesantren." Studi pada pesantren An Nafi'iyah	Agribisnis merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan ekonomi	Sama sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren	Kajian fokus pada analisis usaha yang harus dilakukan oleh pesantren dalam pengembangan ekonomi	Menganalisis model pengembangan ekonomi pesantren, serta kebijakan yang menggerakkan semangat berwirausaha
7	Mohammad Zaini bin Abu Bakar, The Sosio Economic Empowerment of Sekolah Pondok/Pesantren in Malaysia And Indonesia: Challenges and Prospects, Jurnal Internasional (2017)	Deskripsi dampak social ekonomi sekolah pondok pesantren pada masyarakat lokal	Sama sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren	Mendeskripsikan dampak social ekonomi sekolah pondok pesantren pada masyarakat lokal	Menganalisis model pengembangan ekonomi pondok pesantren, serta kegiatan atau kebijakan yang menggerakkan semangat berwirausaha

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
8	Siti Nur Azizah, Manajemen Unit Usaha Pesantren berbasis Ekoproteksi; Studi kasus di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin Cilacap, Al Tijary (2016)	Mendeskripsikan penerapan nilai nilai kemandiriian ekonomi dalam pondok untuk pengembangan ekonomi protektif	Sama sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren	Mendeskripsikan nilai nilai kemandiriian ekonomi dan spiritualitas dalam pengembangan ekonomi	Menganalisis model pengembangan ekonomi pesantren, serta kebijakan yang menggerakkan semangat berwirausaha
9	Devi Fatmasari “Peran kewirausahaan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren” studi pada pesantren Ainur Rafiq Kuningan Jawa Barat	Santri dididik secara teori untuk menjadi pengusaha melalui kontrol tenaga pendidik.	Sama sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren	Kajian focus pada kajian analisis SWOT	Fokus pada pengembangan ekonomi melalui wirausaha serta nilai yang ditanamkan dalam menumbuhkan semangat berwirausaha
10	Muslimin, Pengembangan Ekonomi Pesantren melalui Gerakan Wirausaha. Studi kasus pada pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto (2019)	Pengembangan ekonomi dengan system ekonomi proteksi dan mendirikan unit usaha serta menggerakkan wirausaha dengan berbagai kebijakan	Sama sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren	Model pengembangan ekonomi dan kebijakan yang menggerakkan wirausaha	Menganalisis model pengembangan ekonomi pesantren, serta kebijakan yang menggerakkan wirausaha

Sumber: Data diolah, 2019

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah atau definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan.

Suatu proses usaha yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam rangka meningkatkan ekonomi pesantren.

2. Ekonomi Pesantren

Potensi potensi ekonomi yang ada di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam hal produksi dan distribusi dalam upaya untuk mencapai kemandirian ekonomi santri dan pesantren.

3. Pengembangan Ekonomi Pesantren

Suatu proses usaha yang dilaksanakan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam rangkah mengembangkan segala sumber daya dan potensi ekonominya untuk menciptakan kemandirian ekonomi santri dan pesantren.

4. Gerakan Wirausaha

Gerakan wirausaha adalah program yang dirancang untuk menumbuhkan semangat berwirausaha serta menciptakan para santri berwirausaha dalam rangka mengembangkan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah untuk kemandirian ekonomi santri dan ekonomi pesantren.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren.

Pesantren merupakan tempat praktek riil dalam banyak aspek tidak terkecuali aktifitas ekonomi dalam pengembangan ekonomi pesantren. Hal ini sangat strategis, mengingat masyarakat melihat pesantren sebagai contoh dan teladan dalam aktifitas sehari-hari. Jika pesantren mengembangkan potensinya dan berhasil tentu akan menjadi contoh yang bisa diikuti oleh masyarakat. Sebaliknya jika pesantren pasif dan apatis tentu juga membawa dampak yang tidak bagus bagi masyarakat dalam hal pengembangan ekonomi.

Selain itu, pesantren juga berperan sebagai lembaga produksi dan konsumsi. Sebagai lembaga produksi yang ditunjukkan dengan adanya penguasaan terhadap tanah yang luas, memiliki tenaga kerja dan memiliki teknologi yang sangat diperlukan untuk memproduksi barang-barang yang diperlukan, menunjukkan bahwa pesantren dapat berperan sebagai produsen yang mensuplai barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Jika sebuah pesantren bergerak dalam bidang pertanian, maka pesantren ini merupakan produsen dalam bidang pertanian. Jika sebuah pesantren bergerak dalam bidang industri, maka pesantren ini merupakan produsen dalam bidang industri.

Sebagai sebuah kerajaan kecil dengan Kiyai sebagai rajanya, dan santri sebagai rakyatnya, maka sangat memungkinkan bagi pesantren untuk mengimplementasikan bisnis karena adanya otoritas yang dimiliki oleh pemimpin pesantren.

Pengembangan adalah merujuk pada kemampuan orang atau kelompok, sehingga memiliki kemampuan untuk; (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kemandirian; (b) menjangkau sumber – sumber produktif yang memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan; (c) berpartisipasi dalam pembangunan dan proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kelompok lemah.

Kekuatan pesantren yang terstruktur seharusnya dapat lebih diberdayakan dalam peningkatan perekonomian baik untuk masyarakat pesantren itu sendiri, wilayah disekitarnya maupun yang lebih luas. Dan tidak menutup kemungkinan bila diberdayakan dengan benar pesantren akan dapat menjadi kekuatan ekonomi yang dapat menguatkan pondasi perekonomian nasional.

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan secara bahasa merupakan proses, cara atau perbuatan mengembangkan.¹ Pengembangan juga diartikan proses penciptaan kemakmuran melalui mobilisasi sumber-sumber daya manusia, finansial, modal, fisik, dan alam untuk menghasilkan barang dan

¹ KBBI online diakses pada 12 Maret 2019,

jasa yang bisa dipasarkan.² Pada dasarnya Islam adalah agama pemberdayaan. Dalam Islam pemberdayaan merupakan gerakan terus menerus. Hal ini sejalan dengan dogma Islam itu sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan.

Secara teknis istilah pengembangan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pemberdayaan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan.³ Dalam penggunaannya, pemberdayaan biasanya dipersandingkan dengan masyarakat, menjadi *pemberdayaan masyarakat* atau *community development*. Pemberdayaan masyarakat pada hakeketnya merupakan sebuah gerakan. Ia bukan kata mati yang statis melainkan suatu istilah yang terus berkembang sedemikian rupa mengikuti irama perkembangan zaman dan komunitas yang menggunakannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan cara pandang bahwa masyarakat harus mampu menentukan kebutuhannya sendiri dan mengetahui bagaimana cara mewujudkannya.

2. Ekonomi Pesantren.

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan

² Deardorff, A. "Economic Development," *Deardorff's Glossary of International Economics*. 2009.

³ Nanih Machendrawati, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 41-42

dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga lembaga, bangsa, negara dan dunia. Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.⁴

Pesantren sebagai institusi budaya yang keberadaannya adalah kehendak masyarakat, mestinya pesantren secara kelembagaan haruslah dapat berdialog dengan ‘pemiliknya’ sendiri dan mampu menghadirkan arus perubahan bagi masyarakat sekitar. Dalam hal ini pesantren mempunyai peranan yang strategis dan signifikan untuk memberikan kesejahteraan dan mengangkat harkat dan martabat masyarakat terutama dalam bidang ekonomi.⁵

Mengingat bahwa pondok pesantren dengan eksistensinya sebagai salah satu lembaga yang mempunyai pengaruh kuat terhadap kehidupan masyarakat, maka hal ini menjadi potensi pesantren untuk

⁴ Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010) hal 1

⁵ Choirul Fuad Yusuf dan Suwito NS, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Pres, 2010). hal 9.

membangun kemandirian ekonomi melalui program-program yang ditawarkan oleh pondok pesantren baik yang berkenaan dengan pendidikan keagamaan maupun dengan kewirausahaan.⁶

Kekuatan pesantren yang terstruktur seharusnya dapat lebih diberdayakan dalam peningkatan perekonomian baik untuk pesantren itu sendiri, wilayah disekitarnya maupun yang lebih luas dan tidak menutup kemungkinan bila diberdayakan dengan benar pesantren akan dapat menjadi kekuatan ekonomi yang dapat menguatkan pondasi perekonomian nasional.

3. Pengembangan Ekonomi Pesantren.

Pengembangan sebagai proses penciptaan kemakmuran melalui mobilisasi sumber-sumber daya manusia, finansial, modal, fisik, dan alam untuk menghasilkan barang dan jasa yang bisa dipasarkan. Pesantren mempunyai banyak potensi ekonomi yang perlu dikembangkan. Kekuatan pesantren yang terstruktur seharusnya dapat lebih diberdayakan dalam peningkatan perekonomian baik untuk pesantren itu sendiri, wilayah disekitarnya maupun yang lebih luas dan tidak menutup kemungkinan bila diberdayakan dengan benar pesantren akan dapat menjadi kekuatan ekonomi yang dapat menguatkan pondasi perekonomian nasional.

Salah satu penyebab kegagalan sistem perekonomian Indonesia adalah adanya kebijakan pemerintah mengenai sistem ekonomi konglomerasi. Sistem ekonomi berbasis konglomerasi ini pada

⁶ Ilham Bustomi dan Khotibul Umam, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon*, Jurnal Al- Mustashfa, Volume 2, Nomor 1, Juni 2017.

nyatanya hanya menguntungkan orang atau kelompok yang telah memiliki kemampuan dan akses ekonomi, sehingga hanya bersifat individu atau kelompok yang untung, sementara masyarakat yang tidak memiliki kemampuan dan akses, tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dapat menguntungkan usahanya⁷.

Dalam hal ini perilaku ekonomi sendiri harus diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan,⁸ sebagai solusi yang solutif sehingga tidak ada ketimpangan dalam mengembangkan ekonomi. Salah satu solusi tersebut adalah pondok pesantren dianggap sebagai lembaga potensial untuk bergerak ke arah ekonomi berbasis ummat, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya. Jika Pondok pesantren hanya menjadi penonton di era yang akan datang, maka lembaga-lembaga ekonomi mikro lain boleh jadi bergerak ke arah kemajuan.⁹

Sasaran akhir dari pengembangan ekonomi pondok pesantren adalah kemandirian pesantren. Sekaligus diharapkan juga memberi peran dan kontribusi lebih, dalam mensejahterakan dan mengembangkan ekonomi masyarakat guna memberi harapan baru pada masyarakat terhadap pondok pesantren dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran.

Selama ini pondok pesantren selalu dilabeli dengan nama lembaga yang mempunyai kekuatan ekonomi dari iuran dan sumbangan dari santri dan meminta dana bantuan dari institusi formal atau non formal.

⁷ Nur Syam, “Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Pesantren”, dalam A. Halim et al *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal 248

⁸ Wardi Bahtiar, *Sosiologi Klasik, dari Comte Hingga Parsons*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal 19

⁹ Ibid hal 248

Pondok pesantren akan terbebas dari anggapan itu apabila menjadi lembaga yang kuat dalam sektor ekonomi, dengan demikian, tidak setiap kegiatan membangun gedung atau kegiatan lain selalu sibuk mengedarkan proposal ke sana-kemari.

4. Prinsip-prinsip Pengembangan Ekonomi Pesantren

Prinsip-prinsip Pengembangan Ekonomi berbasis Pesantren salah satunya yaitu sebagai berikut:¹⁰

1. Berkelanjutan. Pengembangan ekonomi merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru yang proses dan strukturnya secara berkelanjutan. Setiap kegiatan pengembangan masyarakat harus berjalan dalam kerangka berkelanjutan, bila tidak ia tidak akan bertahan dalam waktu yang lama. Keistimewaan dari prinsip keberlanjutan adalah ia dapat membangun struktur, organisasi, bisnis, dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan. Jika pengembangan masyarakat berjalan dalam pola berkelanjutan diyakini akan dapat membawa sebuah masyarakat menjadi kuat, seimbang dan harmonis, serta concern terhadap keselamatan lingkungan.
2. Kemandirian. Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki seperti: keuangan, teknis, alam dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap

¹⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014) hal 24

bantuan dari luar. Melalui program pengembangan masyarakat diupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin.

3. Partisipasi. Pembangunan masyarakat harus selalu mencoba memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan agar setiap orang dalam masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Lebih banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif, lebih banyak cita-cita yang dimiliki masyarakat dan proses yang melibatkan masyarakat akan dapat direalisasikan. Hal ini tidak menekankan bahwa setiap orang harus berpartisipasi dengan cara yang sama. Masyarakat berbeda-beda karena mereka memiliki keterampilan, keinginan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Kerja kemasyarakatan yang baik akan memberikan rangkaian kegiatan partisipatori yang seluas mungkin dan akan membenarkan persamaan bagi semua anggota masyarakat yang secara aktif terlibat.

Upaya menumbuhkan partisipasi warga melalui program pengembangan masyarakat diawali dengan cara menggugah kesadaran masyarakat akan hak-haknya untuk hidup secara bermutu, adanya realitas kompleksitas permasalahan yang dihadapi, serta perlunya tindakan konkret dalam mengupayakan perbaikan kehidupan.

Partisipasi yang ingin dibangun melalui program pengembangan masyarakat berjalan secara bertahap, dimulai dari jenis partisipasi interaktif menuju tumbuhnya mobilitas sendiri (*self-mobilization*) di kalangan masyarakat. Partisipasi interaktif adalah bentuk partisipasi masyarakat dimana ide dalam berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program masih dibantu dan difasilitasi oleh pihak luar. Sementara itu, mobilitas sendiri adalah bentuk partisipasi dimana masyarakat mengambil inisiatif, melaksanakan kegiatan, pada berbagai tahap secara mandiri dan mobilisasi sumber daya yang dibutuhkan dari masyarakat sendiri.¹¹

Jika masyarakat sudah mampu mandiri dalam berpikir, bersikap, dan mengambil tindakan serta sudah mampu berorientasi jangka panjang, makro dan substansial berarti mereka sudah berada dalam tahap terberdayakan. Konsep pemberdayaan masyarakat jika ditelaah sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pola dasar gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya power dan menekankan keberpihakan kepada kelompok yang tak berdaya. Pemberdayaan bersifat holistik berarti ia mencakup semua aspek. Untuk itu setiap sumber daya lokal patut diketahui dan didayagunakan. Hal ini untuk menghindarkan masyarakat dari sikap ketergantungan kepada segala sesuatu.¹²

¹¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014) hal 35

¹² Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. hal. 76-77

5. Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren

Upaya pengembangan, seperti yang dikatakan Ginanjar Kartasasmita¹³ harus dilakukan melalui tiga arah.

Pertama, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Artinya setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat langkah pemberdayaan diupayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Artinya langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan kerja, pasar serta sarana prasarana lainnya.

Ketiga, melindungi masyarakat (*protection*). Hal ini berarti dalam pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang serta praktek eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan lemah.¹⁴

Langkah-langkah perencanaan program program itu setidaknya mempunyai enam tahap.

¹³ Kartasasmita, Ginanjar. 2006. *Pembebasan Budaya Kita, (Power and Empower; Sebuah Telaah Mengenai Konsep Pemberdayaan Masyarakat)* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hal. 34

¹⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 79

Pertama, tahap *problem posing* (pemaparan masalah) yang dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, dengan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi dalam kelompok atau komunitas.

Kedua, tahap *problem analysis* (analisis masalah). Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Ketiga, tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*).

Keempat, tahap *action plans* (perencanaan tindakan). Tahap ini dilakukan dengan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan.

Kelima, tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah penembangan masyarakat yang telah dirancang.

Keenam, tahap evaluasi yang dilakukan secara terus menerus, baik secara formal maupun informal.¹⁵

Ismet Firdaus¹⁶ mengatakan pemberdayaan ekonomi masyarakat setidaknya mencakup tiga bidang yaitu;

1. Pemberdayaan aset manusia (*human asset*). Berkaitan erat pada pemberdayaan kualitas sumber daya manusianya. Secara umum meliputi inteligensia, latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya. Usaha untuk

¹⁵ Ibid hal. 84-86

¹⁶ Ismet firdaus dan Ahmad Zaky. *Upaya meningkatkan equity perempuan dhuafa Desa Bojong Indah, Parung*. Jakarta : Dakwah press 2008 hal 226

meningkatkan human asset biasanya dengan program kualitatif seperti pelatihan ketrampilan, penyuluhan yang tujuannya adalah peningkatan kualitas SDM.

2. Pemberdayaan aset modal keuangan (*finansial asset*).

Meliputi modal produksi yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin produksi dan komponen produksi lainnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi pelaku perekonomian adalah sulitnya mendapatkan modal.

3. Pemberdayaan aset sosial (*sosial asset*).

Meliputi keluarga, teman, koneksi, jaringan social dalam bentuk dukungan emosional, informasi dan akses yang lebih mudah pada pekerjaan, kredit dan tipe aset lainnya.

6. Tujuan Pengembangan Ekonomi Pesantren

Tujuan pengembangan atau pemberdayaan ekonomi adalah mengokohkan kemampuan masyarakat, khususnya kelompok *dloif* yang tidak berdaya, baik karena factor internal misalnya persepsi sendiri, maupun eksternal misalnya tertindas oleh struktur social yang tidak adil.

Menurut Mardikanto¹⁷ pemberdayaan masyarakat mempunyai 6 tujuan yaitu;

1. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Kegiatan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan kemitraan usaha.

¹⁷ Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Koorporasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 202

2. Perbaiki Usaha (*Better Business*)

Meliputi peningkatan semangat belajar, aksesbisnislitas, kegiatan dan peran kelembagaan yang akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3. Perbaiki Pendapatan (*Better Income*)

Pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat akan semakin baik seiring adanya perbaikan bisnis yang dilakukan.

4. Perbaiki Lingkungan (*Better environment*)

Lingkungan fisik dan social diharapkan semakin baik, setelah adanya perbaikan pendapatan. Karena rusaknya lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

Perbaiki Kehidupan (*Better Living*)

Tingkat penghasilan yang meningkat dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan hidup setiap keluarga dan masyarakat.

5. Perbaiki Masyarakat (*Better Community*)

Perbaiki lingkungan secara fisik dan social diharapkan terwujud masyarakat yang lebih baik pula.

7. Potensi Ekonomi Pesantren.

Pesantren memiliki banyak fungsi yang berangkat dari potensi yang dimiliki, antara lain sebagai lembaga produksi dan konsumsi.

Sebagai lembaga produksi yang ditunjukkan dengan adanya penguasaan terhadap tanah yang luas, memiliki tenaga kerja dan memiliki teknologi yang sangat diperlukan untuk memproduksi barang-barang yang diperlukan, menunjukkan bahwa pesantren dapat berperan sebagai produsen yang mensuplai barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Jika sebuah pesantren bergerak dalam bidang pertanian, maka pesantren ini merupakan produsen dalam bidang pertanian. Jika sebuah pesantren bergerak dalam bidang industri, maka pesantren ini merupakan produsen dalam bidang industri.

Sebagai sebuah kerajaan kecil dengan Kiyai sebagai rajanya, dan santri sebagai rakyatnya, maka sangat memungkinkan bagi pesantren untuk mengimplementasikan bisnis karena adanya otoritas yang dimiliki oleh pemimpin pesantren. Ada beberapa potensi pondok pesantren yang memiliki nilai ekonomis, menurut Halim, potensi pesantren antara lain sebagai berikut:¹⁸.

a) Kiyai.

Kiyai sebagai pengasuh pesantren dianggap sebagai potensi pesantren yang bernilai ekonomis, setidaknya dapat dilihat dalam dua hal:

1. Figur kiyai sebagai sosok yang memiliki kedalaman ilmu merupakan daya tarik yang luar biasa bagi calon santri.
2. Kiyai pada umumnya adalah tokoh panutan masyarakat dan pemerintah. Ketokohnya memunculkan sebuah kepercayaan, dan

¹⁸ A. Halim, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal 223

kepercayaan melahirkan akses. Di sinilah jalur jalur komunikasi, baik dalam kerangka ekonomi, politik, maupun lainnya terbangun dengan sendirinya.

3. Pada umumnya kiyai dalam membangun pesantren berangkat dari kemandirian secara ekonomi. Karena sejak awal kiyai telah mempersiapkan diri secara sungguh – sungguh tidak hanya mental tapi juga social dan ekonomi. Apabila aset dan iwa *entrepreneurship* dipadukan akan menjadikan dasar membangun tatanan ekonomi pesantren.

Ketiga potensi ekonomi apabila dibuat skema akan tergambar sebagai berikut:

b) Santri

Potensi ekonomi kedua yang melekat pada pesantren adalah santri. Hal ini bisa dipahami karena santri memiliki bakat dan talenta yang beragam. Apabila bakat ini dikembangkan akan menjadikan pesantren semakin kaya ragam dan berwarna.

c) Pendidikan

Potensi ekonomi dari pendidikan pesantren ini terletak pada santri, guru, sarana dan prasarana. Dari sisi murid sudah barang tentu dipungut biaya pendidikan seperti SPP dan sumbangan – sumbangan wajib lainnya. Untuk mendukung kelancaran proses pendidikan diperlukan berbagai sarana seperti buku, kitab dan alat alat tulis. Begitu juga untuk kebutuhan sehari hari, seperti makan,

minum, alat bersuci dan lain sebagainya. Potensi ekonomi dari sektor pendidikan ini tentu akan semakin sempurna bila digabung dengan potensi santri sebagaimana yang dijelaskan dalam poin dua. Tentu tinggal bagaimana semua potensi itu dikelola secara profesional tanpa menanggalkan karakteristik pesantren.

B. Gerakan Wirausaha

1. Pengertian Gerakan

Gerakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata *gerak* mendapat akhiran *an* yang berarti perbuatan atau keadaan bergerak. Juga bisa berarti pergerakan, usaha atau kegiatan dalam lapangan social. Kata gerakan biasa digunakan untuk gerakan social yang berarti tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat disertai program terencana.¹⁹

2. Pengertian wirausaha

Kata wirausaha juga dikenal dengan *entrepreneur*. Menurut Tarsis Tarmudji, wirausaha merupakan seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan.²⁰

Menurut Josep Schumpeter wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan

¹⁹ KBBI. Wiktionary.org. diakses Selasa 12 Nopember 2019.

²⁰ Nanih Machendrawati, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 166

jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.²¹

Secara sederhana arti wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.²²

Menurut Ciputra, terdapat empat kategori *entrepreneur*, yaitu sebagai berikut²³ :

a. *Business Entrepreneur*

1. *Owner entrepreneur* adalah para pencipta dan pemilik bisnis.

2. *Professional entrepreneur* adalah orang-orang yang memiliki daya wirausaha namun mempraktikannya di perusahaan milik orang lain.

b. *Government Entrepreneur*

Seorang atau kelompok orang yang memimpin serta mengelola lembaga negara atau instansi pemerintahan dengan jiwa dan kecakapan wirausaha. Sebagai contoh adalah Lee Kuan Yew, mantan Perdana Menteri Singapura, ia adalah seorang pemimpin yang mengelola dan menumbuhkan Singapura dengan jiwa dan kecakapan wirausaha.

c. *Social Entrepreneur*

²¹ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm. 24

²² Kasmir, *Kewirausahaan-Edisis Revisi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013, hlm. 20

²³ Ciputra, *Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008, hlm. 8

Yaitu para pendiri organisasi-organisasi sosial kelas dunia yang menghimpun dana masyarakat untuk melaksanakan tugas sosial yang mereka yakini.

d. Academic Entrepreneur

Ini menggambarkan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya *entrepreneur* sambil tetap menjaga tujuan mulia pendidikan.

3. Gerakan Wirausaha

Gerakan wirausaha adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat disertai dengan program yang terencana. Dalam hal ini orang yang berkemauan keras dan bisnis dan patut menjadi teladan, serta orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru,

4. Faktor yang menggerakkan wirausaha :

a. Wirausahawan sebagai pahlawan.

Seorang yang sudah memiliki tanggung jawab sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya akan terdorong untuk melakukan peningkatan nilai kehidupan. Desakan dan kemampuan dalam diri wirausaha untuk mampu menghidupi diri sendiri, keluarga, karyawan dan peran aktif didalam masyarakat akan memunculkan kebanggaan dalam diri wirausaha. Keinginan untuk menjadi pionir dalam bidang tertentu akan mendorong munculnya wirausaha

b. Pendidikan kewirausahaan

Pergeseran mitos *„entrepreneurs are born, not made‘* ke: *entrepreneurs has a disciplines, model, processes and can be learned‘* menunjukkan bahwa kewirausahaan mampu dipelajari dan dipraktikan tanpa wirausaha tersebut berasal dari keturunan seorang wirausaha. Munculnya beberapa institusi pendidikan yang berfokus atau berkonsentrasi pada ilmu kewirausahaan merupakan bukti minat masyarakat terhadap kewirausahaan minat masyarakat terhadap kewirausahaan.

Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan.

c. Ekonomi dan kependudukan.

Berkembangnya sikap kemandirian dan perbaikan ekonomi secara umum akan menggerakkan wirausaha dalam menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat. Pada masa kini dan mendatang tidak ada batasan dalam berusaha, tidak peduli jenis kelamin, umur, ras status sosial, siapapun dapat sukses apabila mereka mampu berusaha dan sukses dengan baik dengan memiliki usaha

d. Pergeseran ke ekonomi jasa.

Kemajuan dibidang produksi barang memiliki kecenderungan naiknya jumlah barang yang ada di pasar. Kondisi tersebut akan

memicu munculnya usaha memasarkan barang tersebut ke konsumen, sehingga memiliki kecenderungan meningkatnya usaha jasa pemasaran barang.

e. Gaya hidup bebas, peluang internasional dan kemajuan teknologi

Create new and different, kreativitas dan keinovasian sebagai landasan kewirausahaan akan muncul apabila seorang memiliki kebebasan dalam berfikir dan bertindak. Peluang internasional didukung oleh kemajuan teknologi akan memunculkan peluang untuk menciptakan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas (international). Dibukanya peluang internasional akan memunculkan transfer manusia, teknologi, barang dan jasa

5. Faktor proses wirausaha

Banyak faktor yang berbeda berperan dalam wirausaha, seperti lingkungan, demografi, pengalaman dan karier pengusaha sebelumnya, kepribadian, pemahaman diri, pilihan strategis, dll. Secara khusus, lima tema yang memengaruhi proses wirausaha, atau membantu pengusaha dalam memungkinkan proses, yaitu:

1. **Individu**, memainkan peran utama dalam pengembangan kewirausahaan. Bagaimanapun, itu adalah individu atau sekelompok kecil individu yang memulai dan mengimplementasikan proses. Lebih jauh, dalam benak individu inilah proses imajinatif dan kreatif terjadi.

2. **Sumber daya**, adalah input yang diperlukan dalam menemukan atau menciptakan peluang dan mengelolanya. Mereka adalah bahan yang membentuk dasar untuk kewirausahaan. Sumber daya dapat didefinisikan secara luas sebagai sumber daya manusia, sosial dan keuangan.
3. **Jaringan**, juga penting. Pengusaha berinteraksi terus-menerus dengan orang lain (bankir, pelanggan potensial, konsultan, pengusaha lain, dll) dan menciptakan jaringan. Jaringan-jaringan ini sangat penting baginya untuk mendapatkan akses ke pengetahuan, sumber daya, dll. Yang penting untuk pengembangan kewirausahaan.
4. **Rencana bisnis**, dipahami sebagai dokumen tertulis, tidak harus menjadi bagian dari semua proses kewirausahaan, tetapi beberapa tingkat perencanaan hadir dalam semua proses ini. Rencana bisnis juga dapat memiliki arti yang berbeda. Terkadang penting untuk membuat dasar untuk akuisisi sumber daya dan evaluasi proses kewirausahaan. Lain kali tujuannya adalah untuk mendukung wirausahawan dalam proses perencanaan.
5. **Desain berpikir**, adalah pendekatan pemecahan masalah yang unik dari mana pengusaha dapat menggambar untuk membuat / menemukan, mengevaluasi, dan mengatur peluang. Pendekatan ini tampaknya tidak relevan bagi semua pengusaha, tetapi memiliki potensi besar dalam kaitannya dengan kreatif menemukan solusi

yang baik untuk tantangan kompleks yang biasanya dihadapi pengusaha dalam perjalanannya, dan untuk mengungkap sesuatu yang baru yang mungkin tidak akan muncul.

6. Karakteristik wirausaha

Para peneliti dan psikolog telah menghabiskan waktu puluhan tahun bekerja untuk membedah, menganalisis, dan membidik karakteristik kepribadian yang intrinsik bagi wirausahawan dan kesuksesan wirausaha. Mereka telah mengumpulkan sejumlah besar karya ilmiah dalam upaya mereka untuk memahami karakteristik mana yang tampaknya unik bagi wirausahawan, karakteristik mana yang tampaknya terkait dengan wirausahawan yang sukses versus tidak berhasil, dan karakteristik mana yang berkorelasi dengan serangkaian keterampilan spesifik wirausaha. Sementara yang lain berpendapat bahwa karakteristik utama yang membedakan wirausahawan sejati dari manajer dengan tanggung jawab yang serupa adalah kecenderungan pengambilan risiko, lokus kontrol, tingkat energi, dan kebutuhan akan pencapaian.²⁴

Sebuah studi pengusaha Inggris tahun 2004, melihat kepentingan relatif dari enam karakteristik yang terkait dengan kewirausahaan: fokus, keunggulan, kreativitas, ego, tim, dan social. Dan sebuah penelitian di Belanda tahun 1999 yang berusaha membangun tes kepribadian yang mampu menilai suatu kemungkinan wirausaha untuk memulai dimulai dengan menimbang tiga karakteristik utama (prestasi, *locus of control*

²⁴ Ryan Westwood, and Travis Johnson. *Five Characteristics of a Successful Entrepreneur*. (Sourced Media Books, LLC, 2016). hal 13

internal, dan kecenderungan mengambil risiko) dan lima karakteristik sekunder (otonomi, kekuasaan, toleransi ambiguitas, afiliasi, dan daya tahan). Apa yang menjadi jelas dari melihat tubuh kerja ini adalah bahwa para peneliti telah bekerja dengan sungguh-sungguh selama bertahun-tahun untuk mengidentifikasi karakteristik kepribadian yang terkait dengan kesuksesan kewirausahaan. Yang juga menjadi jelas adalah bahwa ada sedikit konsensus tentang karakteristik mana yang terkait dengan keberhasilan wirausaha, atau tentang apa yang seharusnya diberikan oleh sekolah bisnis, mentor, dan kolega kepada generasi wirausahawan berikutnya²⁵.

Survei Westwood, and Johnson telah mencapai hasil yang signifikan secara statistik, tetapi ada juga satu karakteristik yang dipilih oleh mayoritas responden, yaitu Visi, dipilih oleh 61% responden survei. Visi adalah karunia untuk dapat melihat masa depan seseorang, mampu mengembangkan jalur yang jelas ke depan dalam upaya mencapai tujuan dan ambisi yang tinggi. Dengan visi itulah inspirasi untuk mendorong melalui rasa tidak aman, ketakutan, dan ketidakpastian untuk akhirnya berhasil. Lima karakteristik teratas yang paling umum dipilih dari pengusaha sukses adalah, secara berurutan, adalah (1). etos kerja (2) ketahanan (3) kepositifan (4) gairah (5) Inovasi.

Masing-masing dari lima karakteristik ini dipilih oleh setidaknya 30% responden. Itu berbeda dengan 5 karakteristik yang paling tidak

²⁵ Ryan Westwood, and Travis Johnson. *Five Characteristics of a Successful Entrepreneur*. (Sourced Media Books, LLC, 2016). hal 16.

dipilih atau berpengaruh, berhemat, perhatian terhadap perincian, perhatian, dan pengelolaan uang yang semuanya dipilih oleh 10% atau kurang dari responden. Ketika seseorang melanjutkan perjalanan menuju kesuksesan wirausaha, harap diingat bahwa lima karakteristik utama kesuksesan wirausaha tidak dimaksudkan sebagai formula tunggal yang pasti untuk sukses. Pengusaha dapat (dan memang) berasal dari tempat dan bidang apa pun, dan strategi serta solusi cerdas yang mereka kembangkan dapat mengubah dunia dengan berbagai cara²⁶.

7. Wirausaha dalam pandangan Islam

Wirausaha dalam Islam juga dianggap sebagai tindakan ibadah: 'Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk menyembah Aku '(Al-Qur'an, 51:56). Allah SWT menyebutkan kewirausahaan dengan nama yang berbeda, seperti *tijarah* (bisnis), *bai'* (perdagangan), *fadhullah* (karunia Allah) dan *aqd* (uqud jamak), yang berarti 'janji' atau 'kontrak'.

Al-Qur'an yang mulia mendorong manusia untuk mencari karunia Allah di laut: 'Dan kamu melihat kapal-kapal membajaknya, sehingga kamu dapat mencari (dengan demikian) karunia-Nya (dengan mengangkut barang-barang ke tempat lain) dan bahwa kamu semoga bersyukur '(Qur'an, 16:14). Dorongan ini tidak terbatas pada laut tetapi meluas ke tanah: 'Dan ketika sholat jumat berakhir, Anda dapat bergerak dimuka bumi dan mencari karunia Allah, dan mengingat Allah banyak: menjadi

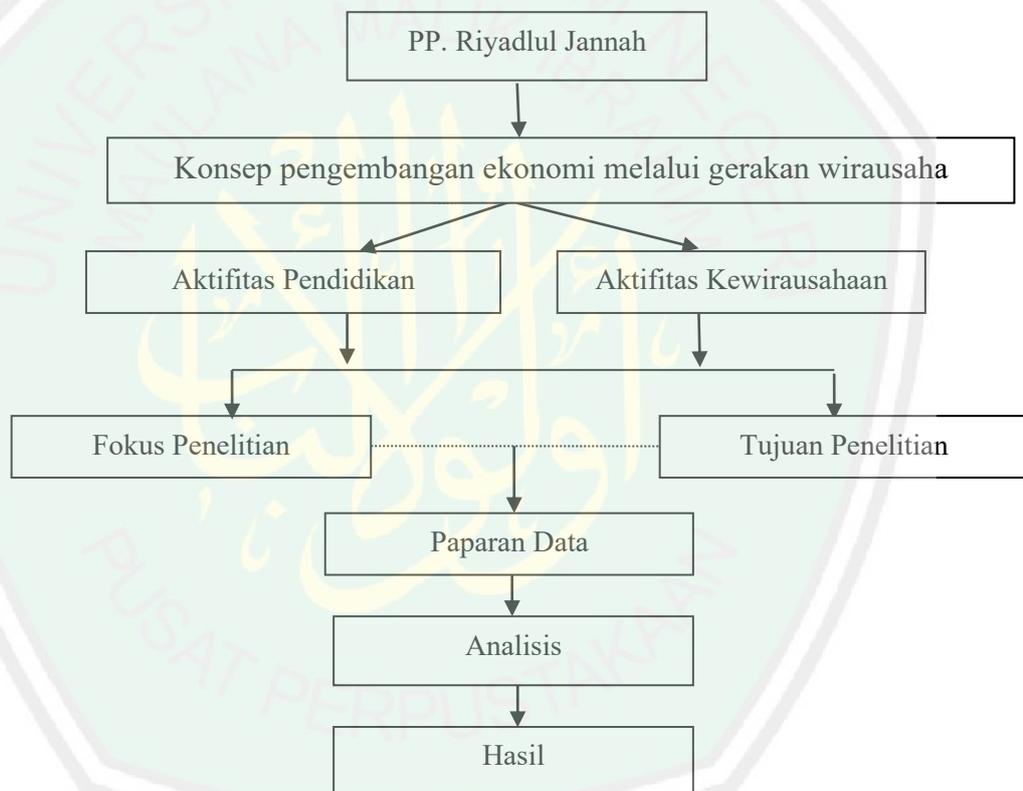
²⁶ Ryan Westwood, and Travis Johnson. *Five Characteristics of a Successful Entrepreneur*. (Sourced Media Books, LLC, 2016). hal 16.

sukses '(Qur'an, 62:10). Ayat ini muncul setelah saran untuk meninggalkan bisnis ketika panggilan itu dikumandangkan untuk sholat. Ayat-ayat di atas jelas menunjukkan bahwa kewirausahaan dalam Islam bukanlah filsafat manusia tetapi wahyu dari Tuhan untuk umat manusia.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian tesis ini diilustrasikan pada

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Sumber : Data diolah, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa pendekatan kualitatif ialah proses yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau perilaku yang bisa diamati.¹

Pada prinsipnya, peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memberikan deskripsi yang komprehensif dan terperinci dari temuan di bidang pengembangan ekonomi pesantren melalui gerakan wirausaha dan jika penelitian ini disajikan dalam bentuk kualitatif, diskusi menjadi lebih terperinci. dan menjadi lebih mendalam, sehingga tujuan yang diharapkan peneliti bisa tercapai.

Selain itu, peneliti sangat tertarik pada penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk presentasi data yang alami dan objektif atau tergantung pada kondisi aktual. Ada tiga pertimbangan ketika memilih metode kualitatif: *Pertama*, lebih mudah untuk mengadaptasi metode penelitian kualitatif ketika dihadapkan dengan kenyataan, yang membuat hubungan alami antara peneliti dan informan terlihat. *Kedua*, metode ini secara langsung mewakili sifat hubungan antara peneliti dan

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal 4

responden, dan *Ketiga*, metode ini lebih sensitif dan mampu beradaptasi dengan penajaman kuat pengaruh umum dan pola nilai.²

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus, di mana peneliti mengamati fenomena atau masalah yang terdapatkan di lapangan. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memeriksa masa lalu dan evolusi kasus (mungkin pribadi, status sosial atau masalah). Secara umum, studi kasus ialah strategi yang lebih tepat ketika topik pertanyaan penelitian terkait dengan *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa), jika peneliti memiliki sedikit kesempatan untuk mengendalikan peristiwa yang diteliti, dan jika fokus penelitiannya adalah pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.³

Dalam hal ini fenomena yang ditemui peneliti ialah pengembangan ekonomi pesantren melalui gerakan wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.

B. Kehadiran Peneliti

Observer atau peneliti berperan penting dalam proses pengumpulan data. Secara umum bahwa kehadiran para peneliti memang memiliki dampak, meskipun ini berpotensi mendistorsi dan membatalkan 'kebenaran' yang disebarluaskan sebagai hasil penelitian, Kehadiran peneliti tetap bebas untuk berspekulasi dan berteori tentang kemungkinan perbedaan temuan

Adapun tujuan kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk mengamati secara langsung keadaan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. Hal ini

² Buna'I, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008), hal 13.

³ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 1.

dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang kongkrit dan valid, melalui langkah langkah sebagaimana berikut ;

1. Peneliti terdahulu meminta izin kepada pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah.
2. Memperkenalkan diri pada pengurus dan seluruh komponen yang ada di pesantren.
3. Mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.
4. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan para informan.
5. Melakukan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati..

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang beralamat Jl. Hayam Wuruk No. 22, Dusun Pacet Barat, Desa Pacet Kecamatan Pacet, Mojokerto, Jawa Timur 61374. Salah satu keunikan pondok pesantren Riyadlul Jannah adalah disamping mempertahankan tujuan utamanya sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* dan kaderisasi ulama. Tapi juga mengembangkan ekonomi pesantren melalui wirausaha agrobisnis dan kuliner untuk kemandirian santri dan pesantren.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah :

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Informan yang dipilih adalah orang yang dianggap paling tahu tentang persoalan di obyek penelitian. Dalam hal ini, informan meliputi KH. Mahfudz Syaubari selaku Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang memberikan arahan dan bimbingan terkait pengembangan ekonomi. H. Muzani Fahmi selaku Direktur utama Rijan Dinamis Selaras yang membawahi seluruh unit usaha yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. Haqqul Yakin selaku manajer unit usaha yang mengetahui situasi dan realitas dilapangan unit usaha dan H. Imron Rosyadi selaku alumni atau masyarakat

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang didapatkan dari literatur baik berupa buku, karya ilmiah, majalah dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah dokumen yang berkenaan dengan pengembangan ekonomi pesantren melalui gerakan wirausaha pada objek penelitian. Antara lain profil pondok, buku pedoman pondok, brosur pondok, jadwal kegiatan santri di unit usaha, poster motivasi berwirausaha, buku syiir doktrin kemandirian ekonomi, buku laporan tahunan unit usaha, struktur organisasi unit usaha. Data ini sebagai pelengkap obyek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif ini, dengan fokus khusus pada observasi, wawancara, dan tinjauan dokumen sebagai metode utama. Fokusnya adalah pada bagaimana merancang strategi pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai metode saling melengkapi diantara metode tersebut⁴.

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian⁵. Peneliti menggunakan observasi partisipatif ialah peneliti terlibat dengan aktifitas keseharian orang yang sedang diteliti atau yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan melakukan pengamatan, peneliti ikut serta mengerjakan apa yang sedang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Melalui teknik observasi ini peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap padat, dan mendalam.

Pada fase awal penelitian, peneliti secara umum akan mengumpulkan data atau informasi semaksimal mungkin. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan observasi yang focus guna menyempitkan data atau informasi. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang

⁴ Bloomberg, Linda Dale, and Marie Volpe. *Completing Your Qualitative Dissertation: A Road Map from Beginning to End*. (Sage Publications, 2018). hal 91

⁵ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal.31.

sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat.

Adapun hal hal yang peneliti observasi dilapangan adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi perekonomian yang dilakukan di Riyadlul Jannah Mojokerto antara lain perikanan, pertanian sayur organic, rumah makan dapur M'riah, M2M, Rijan Mart, On Laundry.
- b. Kegiatan-kegiatan yang diintruksikan pimpinan kepada masing masing bidang atau divisi terkait pengembangan ekonomi.
- c. Kegiatan keseharian yang dilakukan santri terkait pengembangan ekonomi pesantren.

Dari observasi ini peneliti mendapatkan data tentang kondisi unit usaha, kegiatan santri dalam unit usaha, kegiatan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam kontek gerakan wirausaha, seperti sholat Dhuha, zikir dan lainnya.

Selanjutnya pada fase akhir setelah dilakukan analisis dan observasi, maka diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif dengan mengemukakan kategori. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan dan selanjutnya dilakukan refleksi.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat penting dalam repertoar peneliti kualitatif manapun. Namun bagaimana dan mengapa proses wawancara tidak selalu mudah dipahami. Peran pewawancara dalam proses penelitian, perlu

mempertimbangkan beberapa masalah filosofis kunci yang berkaitan dengan wawancara. Oleh sebab itu, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Tabel 3.1 Informan yang dilakukan wawancara:

No	Nama	Jabatan	Konteks
1	KH. Mahfudz Syaubari	Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah	Mencari informasi terkait pengembangan ekonomi melalui gerakan wirausaha.
2	H. Muzani Fahmi	Direktur Utama Riyadlul Jannah Dinamis Selaras	Mengkonfirmasi dan menggali informasi, bagaimana pelaksanaan program gerakan wirausaha.
3	Haqqul Yaqin	Santri yang menjadi Manager Dapur M'riah	Mengkonfirmasi dan menggali informasi dilapangan terkait pelaksanaan program gerakan wirausaha
4	H. Imron Rosyadi	Alumni / masyarakat	Mengkonfirmasi dan menggali informasi terkait program gerakan wirausaha serta manfaatnya bagi santri

Sumber : Data 2019.

Setelah wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan dianggap cukup, maka peneliti membuat rangkuman yang sistimatis terhadap hasil

wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama. Satu sama lainnya dikonstruksikan sehingga menghasilkan pola tertentu. Data yang masih meragukan ditanyakan kembali kepada sumber agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.⁶

3. Dokumentasi

Proses penelitian dokumentasi adalah teknik utama. Dengan ini publik eksternal diberikan kesempatan untuk mengikuti langkah demi langkah penyelidikan dan untuk mengevaluasi proses penelitian dan hasil yang berasal dari itu. Dengan teknik ini, akan dapat diambil dari dinamika unik yang diperoleh dalam setiap studi kualitatif antara masalah, pertanyaan penelitian dan rencana metodologis. Salah satu keuntungan dari dokumentasi dari proses penelitian terletak pada kenyataan bahwa pembaca yang ingin mengevaluasi suatu investigasi tidak terikat dengan kriteria ditentukan atau sudah diterapkan dalam studi tertentu, tetapi bebas untuk menilai studi dalam terang kriteria mereka sendiri. Penciptaan komprehensibilitas inter-subyektif melalui dokumentasi dapat dianggap sebagai kriteria utama atau sebagai prasyarat untuk pengujian kriteria lain. Tetapi apa, secara konkret, yang harus didokumentasikan?⁷

Adapun dokumen yang dikumpulkan peneliti meliputi catatan, transkrip, struktur, foto - foto, buku AD ART pesantren, dan lain lain.

⁶ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. hal 240

⁷ Flick, Uwe, Ernst von Kardoff, and Ines Steinke, eds. *A companion to qualitative research*. (Sage, 2004). hal 187

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam ini dimulai setelah semua data telah dikumpulkan dan berlangsung selama pengumpulan data dan sesudahnya. Peneliti memproses data saat mereka diterima dan membuat penilaian yang berkaitan dengan aspek-aspek dari fenomena yang dikejar. Misalnya, ketika dia melakukan lebih banyak wawancara, dia harus mengingat beberapa hal yang dikatakan dalam wawancara sebelumnya. menganalisis serta mensintesis informasi sambil wawancara kepada informan. Namun, setelah semua data telah dikumpulkan, dia akan secara sistematis menganalisis data untuk memahami apa yang dikatakan peserta atau apa yang dia amati.

Oleh karena itu salah satu fitur utama dari analisis ini adalah bahwa pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan dan setelah pengumpulan selesai.⁸

Pada tahap *pertama* memasuki lapangan dengan grand tour and mini tour question, dengan analisis datanya dengan analisis domain. Tahap *kedua* adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan datanya dengan mini tour question, dengan analisis datanya taksonomi. Pada tahap *ketiga* yaitu slection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, dengan analisis datanya komponensial, dilanjutkan dengan analisis tema budaya. Apa yang dimaksud dengan analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya dapat dicermati bagian bahasan analisis data.

⁸Kader Parahoo,. *Nursing research: principles, process and issues*. (Macmillan International Higher Education, 2014).

Mile and Huberman (1986) menjelaskan tentang proses analisis data secara interaktif yang dimulai dari :

1. Reduksi data (*data reduction*).

Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang paling pokok, berfokus pada hal-hal penting, mencari pola dan topiknya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya, jika perlu.

2. Penyajian data (*data display*),

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut, dalam penyajian data selain dengan dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chat. Dari hasil penyajian data itulah untuk kemudian peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan (diteliti) bermakna.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan (*verification and conclusion Drawing*).

Langkah verifikasi dan penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk validasi data yang telah diperoleh dari lapangan agar bisa ditarik dari kesimpulan hasil penelitian

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan temuan dalam penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut:

1. Peningkatan Ketekunan

Kegiatan peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membaca literatur terkait, membaca kembali hasil penelitian atau dokumentasi-dekumentasi terkait dengan temuan dilapangan mengenai kewirausahaan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

2. Triangulasi

Beberapa macam triangulasi data menurut Denzin dalam Moleong (2004 :330) yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat

kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Dari beberapa macam teknik triangulasi tersebut, yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dalam hal ini, untuk menguji kredibilitas data tentang pengembangan ekonomi melalui wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur. Data dari sumber tersebut, kemudian dikategorisasikan, dideskripsikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

3. Diskusi Teman Sejawat

Yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dari penelitian pengembangan ekonomi melalui wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur, yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak selain peneliti, sebagai masukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Dalam hal ini, diskusi hasil penelitian dilakukan dengan dosen-dosen pembimbing serta rekan-rekan mahasiswa S2.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Riyadlul Jannah.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berada di jalan Hayam Wuruk 22 Pacet tepat di kiri jalan arah ke Surabaya. Desa Pacet, Kecamatan Pacet terletak di daerah pegunungan di sebelah utara gunung Welirang Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur. Letak Desa Pacet dari Mojokerto sekitar 30 km dan sekitar 60 km dari Surabaya, 30 km dari Batu melalui Cangar.

Adapun batas batas wilayah desa Pacet adalah sebagai berikut

1. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Padusan
2. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Petak
3. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Sajen
4. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Cepokolimo

2. Profil Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berada di bawah kaki Gunung Welirang yang terkenal dengan pemandian air panasnya. Disamping itu Kecamatan Pacet, Kecamatan Trawas dan Kecamatan Gondang mempunyai panorama yang indah dan udara yang segar, sehingga banyak sekali wisatawan domestik maupun manca negara yang berkunjung atau berlibur ke daerah ini. Hal ini dapat kita temukan disaat-saat hari libur atau hari besar. Kedatangan wisatawan tidak lepas dengan membawa karakter dan budaya mereka yang otomatis punya dampak negatif bagi penduduk di tiga kecamatan tersebut.

Sementara itu telah misi pedangkalan aqidah dan ideologi bangsa telah menembus berbagai daerah yang minus baik ekonomi maupun pendidikan. Kecamatan Pacet tidak dari misi tersebut. Di Pacet telah berdiri berbagai lembaga/yayasan yang dikelola oleh pihak yang bergerak dalam hal tersebut, dengan menawarkan berbagai fasilitas yang sangat menarik.

Bermula dari alasan di atas tokoh-tokoh masyarakat Pacet tergerak hatinya untuk membuat lembaga pesantren sebagai wadah pendidikan agama di daerah tersebut, sekaligus sebagai benteng dari pengaruh-pengaruh negatif wisatawan serta kristenisasi yang sangat kuat dan gencar pada waktu itu, karena daerah Pacet adalah salah satu basis kristenisasi.

Pada tahun 1985 K.H. Mahfudz Syaubari MA, yang sebelumnya telah mengajar diberbagai pesantren diluar Jawa diminta oleh tokoh masyarakat Pacet, untuk mendirikan Pondok Pesantren yang menempati sebuah rumah salah satu tokoh masyarakat Pacet dan pesantrennya diberi nama Darussalam. Sekitar tahun 1987 dibangunlah dua lokasi baru di sekitar Masjid Al-Hidayah Pacet (\pm 500 meter dari lokasi pesantren sekarang) Pada saat itu DR. As Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki guru dari K.H.Mahfudz Syaubari MA mengadakan kunjungan dan menyarankan kepada beliau untuk mencari tempat yang lebih representative bagi sebuah pesantren.

Baru pada tahun 1990 saran atau instruksi ini bisa terealisasi dengan dibelinya tanah yang menjadi lokasi pesantren sekarang yang ada di

Jl Hayam uruk 22 Pacet Mojokerto. Maka dimulailah pembangunan pesantren baru dan diberi nama Al Haudl, setahap demi setahap pembangunan pesantren baru itupun berjalan dan berangsur-angsur pula para santri berpindah dari lokasi pesantren lama ke lokasi pesantren baru. Atas petunjuk gurunya Abuya Prof. Dr. As Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki Al Hasani pesantren diganti nama menjadi Riyadlul Jannah. Dan lokasi pesantren yang lama difungsikan untuk panti asuhan yatim piatu dan dhuafa yang dikelolah oleh para santri alumni.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berdiri di atas tanah seluas ± 9.000 m². Riyadlul Jannah diambil dari bahasa arab yang artinya pertamanan surga. Kondisi pesantren ini indah dan megah dengan bangunan- bangunan bertingkat di atas kolam-kolam yang penuh dengan berbagai ikan yaitu ikan hias ataupun ikan konsumsi, dan perkebunan pesantren dengan berbagai tanaman pangan dan sayuran. Berbicara mengenai karakteristik pesantren, tidak bisa lepas dari figure pengasuhnya. K.H.Mahfudz Syaubari MA, kyai yang tegas dan disiplin ini lahir pada tanggal 20 - November -1954 di Demak Jawa Tengah. Belajar diberbagai pondok pesantren di Jawa Tengah dan terakhir di Al-Falah Ploso Kediri Jawa Timur sebelum memdalami ilmu di Prof. DR. As Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki Al Hasani di Makkah.

Kyai yang beristri empat wanita sholehah ini selain menjadi pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet, beliau juga menjadi membina rutin berbagai majlis ta'lim di Surabaya. K.H.Mahfudz Syaubari

MA adalah figur ulama intelektual yang sangat kuat menanamkan jiwa kemandirian pada semua santri, baik secara pribadi atau lembaga. Terbukti dengan doktrin yang disampaikan dalam setiap kesempatan dan pertemuan. Begitu juga membangun dan mengembangkan pondok yang beliau tangani sendiri dengan melibatkan seluruh santri. Seluruh santri beliau arahkan sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, mulai dari pertanian, peternakan, perikanan, dan lain lain.

Beliau tidak senang santrinya menganggur apalagi mengantungkan hidupnya kepada orang lain baik swasta atau pemerintah. Kiyai yang mempunyai tujuh belas putra putri ini tidak bosan - bosan mendoktrin santri untuk bisa menciptakan lapangan kerja. Lebih baik jadi raja kecil dari pada jadi budak besar.

3. Visi, Misi dan Motto Santri, Pesantren Riyadlul Jannah

Dalam menjalankan roda sebuah organisasi atau lembaga, pastinya ada tujuan dan impian bersama yang diinginkan. Yang dikenal dengan sebutan visi dan misi. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah memiliki visi dan misi serta motto sebagai berikut:

Visi :

Terbentuknya manusia yang berimtaq, berbudi pekerti luhur, berkarakter, tanggap, mandiri, memiliki etos kerja, kompetitif, peduli serta bertanggung jawab pada agama, bangsa dan negara.

Misi :

1. Menanamkan keimanan, ketaqwaan, serta akhlaqul karimah

2. Memiliki keilmuan dan mengembangkan wawasan
3. Mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas
4. Mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian
5. Menanamkan kepedulian, pelayanan, dan tanggung jawab terhadap agama, bangsa, serta negara.

Motto : Santri Sejati Riyadlul Jannah

1. Kerja keras, hidup pola sederhana
2. Serius, berakhlak mulia
3. Berjiwa besar, rendah hati
4. Mandiri suka berbagi

4. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang ertujuan menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya, melalui pendidikan dengan menyiarkan dan menyebarkan ajaran agama Islam kepada seluruh lapisan masyarakat dengan landasan Al Quran, Sunnah dan kitab-kitab salaf sehingga terciptalah masyarakat yang islami.

5. Unit-unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

Ada 10 unit usaha yang dikelola dan dikembangkan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, sebagaimana dijelaskan di dalam tabel berikut:

Tabel. 4.1 Unit Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

NO	NAMA UNIT USAHA	JUMLAH / LUAS	LOKASI
1	Rumah Makan Fast Food M2M	30 cabang	Jawa Timur, Madura, Jakarta
2	Rumah Makan Tradisional Dapur M'riah	8 cabang	Jawa Timur, Pontianak, Jambi
3	Gerobak Kentucky Mr. J	5 unit	Pacet dan Jombang
4	Konveksi Maura Clothing	1	Pacet
5	Retail Rijan Mart	2	Pacet
6	Home industry dan Packing	1	Pacet
7	Budi daya ikan air tawar	2500 m2	Pacet
8	On Laundry	2 outlate	Pacet dan Dlanggu
9	Babershop	2 outlate	Pacet
10	Pertanian Sayur Organik	3000 m2	Pacet

Sumber : Data dan dokumen, 2019.

Rumah makan Dapur M'riah telah memiliki 8 cabang. Sementara Resto cepat saji M2M sudah 30 cabang.

Tabel 4.2. Kuliner Dapur M'Riah

No.	Nama	Alamat
1	Dapur M'Riah 1	Jl. Banar Pilang Sidoarjo
2	Dapur M'Riah 2	Jl. Cemengkalang Sidoarjo
3	Dapur M'Riah 3	Jl. Bayangkara 109-111 Mojokerto
4	Dapur M'Riah 4	Jl. Pahlawan No. 01 Sidoarjo
5	Dapur M'Riah 5	Jl. Kusuma Kodya Pontianak Kalbar
6	Dapur M'Riah 6	Jl. Raya Panti No. 01 Sidoarjo
7	Dapur M'Riah 7	Jl. Bangil Pasuruan
8	Dapur M'Riah 8	Jl. Telanai Pura Jambi Kota

Sumber : Data dan dokumen, 2019.

Tabel 4.3. Kuliner M2M

No.	Nama	Alamat
1	M2M 1	Jl. Pahlawan No. 5 Sidoarjo
2	M2M 2	Jl. Raya Pilang Sidoarjo
3	M2M 3	Jl. Veteran Lamongan
4	M2M 4	Jl. Veteran Gresik
5	M2M 5	Ruko Royal Mojosari
6	M2M 6	Jl. Raya Bangil Pasuruan
7	M2M 7	Pasuruan Kota 1 (Depan IKIP Pasuruan)
8	M2M 8	Pasuruan Kota 2
9	M2M 9	Mantup Lamongan
10	M2M 10	Taman Sepanjang Sidoarjo
11	M2M 11	Tebel Gedengan Sidoarjo
12	M2M 12	Raya Buaya Jakarta Utara)
13	M2M 13	Bangkalan Madura
14	M2M 14	Tanah Merah Bangkalan Madura
15	M2M 15	Porong Sidoarjo
16	M2M 16	Mojoagung Jombang
17	M2M 17	Sukodono Sidoarjo
18	M2M 18	Penu Malang Kota
19	M2M 19	Jl. Pahlawan Kota Mojokerto
20	M2M 20	Sumenep Madura
21	M2M 21	Gunung Gansir Pandaan Pasuruan
22	M2M 22	Karang Ploso Kota Malang
23	M2M 23	Prigen Pasuruan
24	M2M 24	Kapas Krampung Surabaya
25	M2M 25	Gempol Pasuruan
26	M2M 26	Tanjung Bumi Bangkalan
27	M2M 27	Siwalankerto Surabaya
28	M2M 28	Cipondoh Tangerang
29	M2M 29	Jember
30	M2M 30	Jember

Sumber : Data dan dokumen, 2019.

B. PAPARAN DATA

1. Model Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

a. Model Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekonomi Proteksi.

Sistem ekonomi proteksi artinya system ekonomi untuk melindungi terhadap kegiatan perekonomian, perdagangan, atau sebuah industri. Karena segala sesuatunya yang ada di dalam pesantren diproduksi secara mandiri oleh unit usaha pesantren. Instrumen ini sebagai penjaminan atas kelancaran dan kemudahan serta perlindungan usaha yang telah dilaksanakan secara aktif oleh pesantren Riyadlul Jannah.

Untuk menjalankan system ekonomi proteksi dipersiapkan secara matang segala sesuatu yang terkait dalam kebijakan system ini. Misalnya persiapan kualitas santri, guru maupun karyawan yang akan ikut membantu atau mengelola unit unit usaha.

Peran KH Mahfudz Syaubari dalam meningkatkan kualitas santri beserta pengelola unit usaha melalui arahan arahan dan petunjuk yang dilakukan secara periodik dan insidental. Seperti yang disampaikan berikut ini;

Untuk meningkatkan kualitas pengelola usaha, biasanya kita ada rapat rutin bulanan secara periodic. Kami selalu mengingatkan pentingnya kerja cerdas, keras dan iklas. Bahkan juga diadakan pelatihan dan pendampingan. ¹

¹ Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari Pengasuh PP Riyadlul Jannah, tanggal 19 Juni 2019.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah memiliki visi *terbentuknya manusia yang berimtaq, berbudi pekerti luhur, berkarakter, tanggap, mandiri, memiliki etos kerja, kompetitif, peduli serta bertanggung jawab pada agama, bangsa dan Negara*. Di dalam mengelola dan mendidik santri selama 24 jam penuh dengan kedisiplinan. Pengendalian kedisiplinan tidak hanya dalam hal organisasi, tetapi juga aspek - aspek pendidikan dan pengajaran.

Untuk menjaga kedisiplinan, ketertiban dan keamanan santri dari berbagai pengaruh negative dari luar pesantren. Santri tidak diperbolehkan keluar dari area pesantren. Pesantren telah menyediakan seluruh kebutuhan santri, kebutuhan pendidikan seperti kitab, buku tulis, alat tulis, makanan, minuman, pakaian dan juga kebutuhan sehari hari seperti sabun cuci, sabun mandi. Oleh karena itu santri hanya diperbolehkan untuk belanja di dalam area pesantren dalam unit usaha yang dimiliki oleh pesantren. Seperti yang dipaparkan Pengasuh bapak KH Mahfudz Syaubari berikut ini.

Hampir setiap pesantren itu punya potensi ekonomi yang sangat besar Mas, karena di sana tinggal ratusan bahkan ribuan santri. Itu artinya sama dengan berapa dusun atau desa?. Meraka semua butuh terpenuhi kebutuhannya setiap hari. Belum lagi wali muridnya, jamaahnya, simpatisan dan masyarakat sekitarnya. Tinggal bagaimana pesantren mampu menangkap peluang itu dan mengelola dengan manajemen yang bagus. Riyadlul Jannah ini menerapkan system yang sangat ketat. Santri kita kelola dalam 24 jam, kita didik kita bentuk karakternya sebagai kader yang berakhlaqul karimah, tidak cengeng, maka santri dilarang sama sekali keluar dari area pesantren. Karena kalau sering keluar dari pesantren maka akan mudah sekali rapuh mentalnya. Oleh sebab itu kita cukupi semua kebutuhannya di dalam unit

unit yang ada di dalam area pesantren. Ini yang kita sebut system ekonomi protektif.²

Untuk mendukung kebijakan pendidikan dan ekonomi ini, pesantren menerapkan peraturan santri tidak diperbolehkan membawa uang tunai atau uang rupiah. Sebagai gantinya para santri diberikan alat pembayaran yang berupa kupon atau voucher, dan saat ini mulai diganti dengan kartu gesek yang diberi nama *E-tholib* sebagai alat pembayaran transaksi jual beli di dalam pesantren. *E-tholib* adalah kartu semacam ATM yang bisa digunakan untuk pembayaran melalui mesin EDC (*Elektronik Data Capture*) yaitu alat yang berfungsi sebagai sarana penyedia transaksi dan alat pembayaran yang penggunaannya dengan cara menggesekkan kartu.

Wali santri tidak diperkenankan memberikan uang tunai kepada anaknya, tetapi wali santri wajib membayarkan uang jajan anaknya ke bagian keuangan pesantren. Bagian keuangan memasukkan uang pembayaran ke saldo santri. Bagian keuangan mendistribusikan uang jajan harian dalam bentuk uang kupon kepada santri yang belum memiliki *E-tholib* melalui koordinator kompleks atau asrama. Koordinator membagi ke masing masing ketua kelompok santri 2 hari sekali. Satu kelompok terdiri dari 15 sampai 20 santri. Sementara santri yang telah memiliki kartu *E-tholib* bisa menggunakan kapan saja sesuai dengan ketentuan, selama masih ada saldo di dalam *E-tholib*.

² Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari Pengasuh PP Riyadlul Jannah, tanggal 19 Juni 2019.

Penggunaan Kupon ataupun *E-tholib* hanya berlaku bagi santri, tidak berlaku bagi pengurus atau guru. Pengurus atau guru bisa menggunakan uang rupiah untuk transaksi di dalam pesantren.

Manfaat penggunaan kupon dan *E-tholib* adalah (1) untuk menghindari pemborosan dan foya foya oleh santri, karena masing masing santri dibatasi hanya diberi kupon senilai Rp 10.000 setiap hari. Demikian halnya dengan *E-tholib* system computer akan menolak bila telah melebihi batas yang telah ditentukan, walaupun saldo didalam kartu masih banyak. Baru pada 2 hari berikutnya akan diberikan kupon lagi. Begitu juga kartu *E-tholib* akan bisa digunakan untuk mendebit saldo pada hari berikutnya. (2) untuk meminimalisir pelanggaran santri keluar dari area pesantren untuk membeli sesuatu atau melakukan kegiatan tertentu yang merupakan bagian dari larangan pesantren seperti ke warnet, *play station* dan lain lain. (3) untuk melatih hidup sederhana, karena masing masing santri dibatasi uang jajannya maksimal Rp 10.000 setiap hari. (4) untuk menghindari pencurian uang, karena *E-tholib* tidak bisa digunakan kecuali oleh pemiliknya, karena masing masing *E-tholib* ada PIN atau *password* nya sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Haqqul Yakin.

Riyadlul Jannah menerapkan system ketat, anak santri dididik, dikelola, diawasi dan dipantau selama 24 jam. Santri tidak diperkenankan keluar dari area pesantren sama sekali, maka seluruh kebutuhan disediakan di unit usaha pesantren. Dan alat tukar atau alat untuk beli bukan berupa uang, tapi kupon atau voucher, dan sekarang lebih modern berupa kartu yang diberi

nama *E-tholib*, hanya berlaku di pesantren dan anak tidak diperkenankan membawa uang tunai.³

b. Model Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Unit Usaha.

Dalam rangka menyediakan kebutuhan santri, wali santri dan masyarakat, Pondok Pesantren Riyadlul Jannah mendirikan atau melaksanakan berbagai jenis usaha.

Ada sepuluh macam unit usaha yang dikelola oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, meliputi pertanian sayur organic *Green Leaf*, perikanan air tawar gurameh dan lele, rumah makan M2M, rumah makan Dapur M'riah, Gerobak Kentucky Mr J. Konveksi Maura Clothing, Rijan Mart, On Laundry, Babershop, Home Industri.

Dalam hal ini akan dipaparkan beberapa saja dari jenis unit usaha yang dianggap paling menonjol antara lain; Perikanan air tawar, pertanian sayur organic *Green Leaf*, rumah makan M2M *fast food*, dan Rumah makan Dapur Meriah, baik sejarah berdirinya, sekilas kegiatannya dan dampaknya kepada masyarakat.

1. Budidaya ikan air tawar.

Budidaya ikan air tawar adalah sektor yang paling pertama dalam usaha perekonomian pesantren Riyadlul Jannah. Karena pesantren berada di daerah pegunungan berdiri di dekat sungai untuk irigasi pertanian yang mengalir cukup deras. Dari situ potensi perikanan dimulai dan dikembangkan. Keberadaan kolam ikan tidak mengganggu pengairan pertanian, karena air sungai cukup dialirkan ke kolam -

³ Wawancara dengan Haqqul Yakin, 24 Juni 2019.

kolam ikan dan setelah itu air mengalir kembali ke sungai, atau mengalir ke persawahan masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh KH. Mahfud Syaubari berikut ini.

Pacet ini melimpah airnya Mas, ini adalah potensi, disini ada potensi ekonomi maka jangan sampai sia - sia. Oleh karena itu saya buat kolam kolam ikan yang cukup luas ini. Ini air hanya lewat saja, karena nantinya kembali ke sungai. Jadi tidak sampai mengganggu pengairan pertanian.⁴

Sejak tahun 1993 pembuatan kolam kolam dimulai, pekerjaan dilakukan oleh santri santri dengan arahan dan pengawasan KH Mahfudz Syaubari. Setiap hari santri bekerja membuat kolam kolam ikan, empat kolam ukuran 10 m x 15 m. Kemudian untuk cara pemijahan, pemeliharaan gurameh dan lele, pesantren kerja sama dengan Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Kab Mojokerto. Yang bertugas dan berperan memberikan pembinaan dan bimbingan kepada petani ikan air tawar khususnya lele dan gurameh. Sebagaimana disampaikan Ust H. Muzani Fahmi selaku Direktur Riyadlul Jannah Dinamis Selaras.

Pengembangan ekonomi pesantren Riyadlul Jannah, dengan kerja keras Mas, saat awal mendirikan pesantren santri diajak membuat kolam setiap hari menggali tanah, menata dan merapikan kolam. Setelah jadi, kolam diisi dengan lele, gurameh, nila, tombro. Lalu kiyai kerja sama dengan Instalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Kab Mojokerto untuk mengajari santri budidaya gurameh dan lele yang benar. Setelah itu turun temurun ilmu ditularkan ke santri junior yang direkrut di perikanan.⁵

⁴ Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari Pengasuh PP Riyadlul Jannah, tanggal 19 Juni 2019.

⁵ Wawancara dengan Ust H. Muzani Fahmi, 24 Juni 2019.

Luas kolam seluruhnya kurang lebih 2500 m². Luas masing masing kolam bervariasi, karena menyesuaikan dengan lahan yang miring dan bertingkat tingkat. Sekaligus disesuaikan dengan bangunan pondok pesantren, karena sebagian kolam kolam ini ada ditepat bawah bangunan. Sehingga menambah kesejukan dan keindahan pesantren. Maka tidak salah bila pesantren ini diberi nama Riyadlul Jannah yang berarti taman surga. Karena tepat di bawah bangunan pesantren mengalir sungai dan kolam kolam ikan yang cukup indah.

Ber macam macam jenis ikan yang dipelihara oleh pesantren Riyadlul Jannah, ada Gurameh, Nila, Tombro, Patin, Lele. Tetapi yang paling dominan adalah Gurameh dan Lele karena dua jenis ikan ini pemeliharaannya relative muda dan paling diminati oleh pasar, apalagi rumah makan milik pesantren. Lele bisa dipanen setelah usia tiga bulan atau ukuran rata rata 17 sentimeter dengan harga jual kisaran Rp 10 ribu perkilogram. Setiap hari pesantren menjual rata rata 15 kilogram. Dalam satu bulan omset penjualan lele mencapai kisaran Rp. 4.500.000. Gurameh biasa dipanen setelah umur 10 sampai 12 bulan dengan bobot sebesar 800 gram hingga satu kilogram per ekor. Dengan harga jual saat ini kisaran Rp 25 ribu perkilogram. Rata rata pesantren menjual 10 kilo gram perhari. Dalam satu bulan omset penjualan mencapai Rp 7.500.000. Sebagaimana disampaikan oleh Ust H. Muzani Fahmi selaku Direktur Rijan Dinamis Selaras.⁶

⁶ Wawancara dengan Ust. H. Muzani Fahmi, 24 Juni 2019.

Ternak gurameh dan lele sangat menguntungkan, sebab selain pemeliharaannya relative mudah, harga jualnya juga relative tinggi dan sangat diminati konsumen sehingga pemasarannya mudah. Apalagi pesantren juga punya rumah makan. Rata rata siap panen ikan lele sekitar tiga bulan atau ukuran 17 sentimeter dengan harga kisaran Rp 15 ribu perkilogram. Sementara gurameh dipanen usia 10 bulan dengan harga kisaran Rp 35 ribu per kilogram.

Tabel: Omset budidaya ikan air tawar.

No	Nama Ikan	Penjualan perbulan	Harga/kg	Jumlah
1	Lele	450 kg	10.000	Rp. 4.500.000
2	Gurameh	300 kg	25.000	Rp. 7.500.000
Jumlah				Rp. 12.000.000

Sumber : Data diolah, 2019.

Budi daya ikan gurameh dan lele yang dilakukan pondok pesantren Riyadlul Jannah relative ekonomis. Karena biaya operasional pemeliharaan sangat murah. Hal terjadi karena untuk memenuhi kebutuhan pakan ikan tidak banyak menggunakan pelet, tetapi memanfaatkan limbah santri, limbah seluruh santri putra maupun putri dikumpulkan dalam satu bak kolam penampung pengadukan, setelah teraduk dialirkan ke kolam kolam ikan menggunakan paralon, ditambah pakan dari limbah atau sisa makanan yang dikumpulkan dari rumah makan yang dimiliki pesantren dan ditambahkan rajangan sayur yang tidak masuk nominasi untuk dijual. Seperti yang disampaikan oleh Ust

H. Muzani Fahmi.

Ikan yang kita budi dayakan tidak banyak menggunakan pellet, karena sudah tercukupi dari limbah santri, limbah ratusan santri tidak kita kumpulkan di *saptictank*, tapi dikumpulkan dikolam penampung, selanjutnya dialirkan ke kolam kolam. Ditambah sisa makanan dari rumah makan dapur M'riah yang setiap hari sebanyak minimal 2 kantong plastik besar. Kadang juga

dicampur dengan rajangan sayur mayur yang tidak dijual atau tidak di masak. Manusianya makan ikan, dan ikannya makan limbahnya manusia.⁷

2. Pertanian Sayur Organik *Green Leaf*.

Sebagai daerah dataran tinggi, dengan ketinggian 600 m di atas permukaan air laut, Pacet lokasi berdirinya Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sangat potensial untuk budi sayuran, khususnya sayur organik atau non pestisida. Yang mendasari usaha pertanian sayur organik adalah melihat fenomena banyaknya makanan dan minuman yang mengandung bahan kimia, termasuk sayur mayur yang tidak bisa lepas dari pestisida. Yang itu semua menjadi salah satu pemicu munculnya berbagai macam penyakit. Begitu juga tanah pertanian tidak lagi subur karena penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dalam jangka waktu yang lama. Saat ini mulai ada kecenderungan orang untuk menghindari bahan makanan yang terkontaminasi kimia atau pestisida, khususnya kalangan menengah ke atas. Mereka beralih ke bahan makan organik atau non pestisida, baik beras organik maupun sayur organik. Salah satu tujuan dari pertanian sayur organik adalah untuk mengembalikan tanah yang asalnya rusak, keras menjadi tanah yang subur kembali. Disamping itu biayanya relative ringan, bahan baku pertanian sayur organik sangat melimpah mulai dari pupuk, air, sampai bibit sayuran. Dari sanalah akhirnya Pondok Pesantren Riyadlul Jannah membuka produk sayur organik dengan merek *Green Leaf*, yaitu sayuran yang

⁷ Wawancara dengan Ust. H. Muzani Fahmi, 24 Juni 2019.

bebas dari pestisida. Karena pupuknya menggunakan pupuk kandang, pengobatan hamanya menggunakan rendaman daun tembakau dan daun pahitan, tidak menggunakan pestisida untuk memberantas hama tanaman.

Alam pegunungan Pacet memang sangat cocok untuk pengembangan pertanian sayur semacam ini. Dilereng belakang gedung pondok pesantren terdapat 25 *green house* masing dibangun dalam ukuran 5 x 8 m, 5 x 10 m dan 5 x 15 m. *Green house* semacam gubuk yang terbuat dari bambu beratap plastik dan dilengkapi dengan air yang memancar lewat selang-selang ini berdiri berjejer. Di pintu masuk *green house* diberi nomor yang menunjukkan kapan menanam. Sehingga dapat diperkirakan kapan sayuran akan dipanen.

Agar dapat memenuhi permintaan secara rutin, penanaman sayuran di tiap-tiap *green house* dilakukan secara bergilir. Artinya, tidak semua jenis sayur ditanam serentak, melainkan secara bergantian supaya tiap hari bisa dilakukan pemanen. Adapun sayuran yang di tanam meliputi kangkung, bayam merah, bayam hijau, pakcoi dan sawi. Produk sayur organik dikirim ke beberapa supermarket di Surabaya dan Sidoarjo sebanyak 50 bungkus tiap 2 hari sekali. Tiap-tiap jenis sayuran, dipanen ketika umur 20 hari. Dengan harga jual rata rata Rp 6000 per bungkus atau 250 gram. Total omset rata rata Rp 4.500.000 perbulan.

Tabel: Omset Sayur Organik *Green Leaf*

No	Penjualan perbulan	Harga/bungkus	Jumlah
1	750 bungkus	6.000	Rp. 4.500.000
Jumlah			Rp. 4.500.000

Sumber : Data diolah, 2019.

Dalam rangka terciptanya kinerja yang baik sehingga dihasilkan *output* yang terjamin mutunya, maka pertanian sayur organik *Green Leaf* di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto mempunyai personil sebagaimana berikut.

Tabel 4.1 Jabatan Dan Tanggung Jawab *Green Leaf*.

Jabatan	Nama	Tanggung Jawab
Manajer	Kusyono	1. Mengawasi keseluruhan ICS 2. Membuat kontrak dengan subkontraktor/plasma yang akan terlibat dalam usaha sayur organik.
Supervisor & Control Quality	Munif Afandi	1. Mengawasi pekerja dilapangan. 2. Mengontrol mutu produk sebelum distribusi.
Admin	Anas Syarifuddin	1. Mengarsip seluruh dokumen distribusi, kontrak kerja dll. 2. Menyusun data laporan.
Marketing	Hafidz	1. Mengirim produk ke pelanggan.

Sumber : Dokumen pondok, 2019.

Ada 5 item atau varian produk pertanian yang dikembangkan oleh pesantren diantaranya kangkung, bayam merah, bayam hijau, pakcoy dan sawi.

Kegiatan pengolahan pasca panen produk sayuran untuk didistribusikan ke pasar meliputi;

1. *Sortasi*. Santri bekerja menyortir dan memilah sayur yang sudah di panen. Misalnya mengelompokkan sawi yang ukurannya kecil, sedang, dan yang besar. Begitu pula pada jenis sayur lainnya, dipilih dan dikelompokkan yang bagus dan yang kurang bagus.
2. *Grading*. Setelah disortir dan dikelompokkan, selanjutnya penimbangan sesuai dengan permintaan pasar atau pembeli.
3. *Packaging*. Sayuran yang sudah timbang kemudian dibungkus plastic yang ada mereknya atau brandnya. Pembungkusan dilakukan untuk keamanan dan kualitas barang. Sekaligus untuk menambah kesan daya tarik pada konsumen.
4. *Distribusi* . Setelah sayur di *packaging* dimasukkan dalam keranjang keranjang box untuk selanjutnya di kirim ke supermarket di Surabaya dan Sidoarjo.

3. Rumah makan Dapur M'riah

Dapur M'riah merupakan rumah makan dengan konsep tradisional yakni dengan lesehan dan menyuguhkan berbagai ikan bakar atau ayam bakar. Kata M'riah adalah akronim dari Ma'had Riyadlul Jannah yang berarti Pondok Pesantren Riyadlul Jannah.

Rumah makan Dapur M'riah ini juga populer dengan singkatan DM. Dapur M'riah yang berdiri sejak tahun 2011. Dapur M'riah yang pertama kali berdiri berada di Pilang Wonoayu Sidoarjo, dengan membeli sebuah ruko seluas 8 kali 10 m. Mendirikan rumah makan berangkat dari kebiasaan kiyai Mahfudz Syaubari yang sangat suka

memberi makan tamu yang datang kepadanya. Peneliti melihat langsung kebiasaan memberi makan tamu yang datang ke pesantren, bahkan setiap Ahad pagi selesai pengajian Al Hikam, jamaah pengajian juga disiahi makan bersama di depan kantor pesantren. Maka mendirikan rumah makan sekaligus untuk bisa menghormat tamu yang datang dari jauh. Sidoarjo yang dipilih karena Sidoarjo adalah kota terdekat dengan Surabaya dan bandara Juanda sehingga memudahkan tamu untuk singgah sebelum sampai di Pacet.

Saat ini DM telah memiliki 8 cabang di Mojokerto, Sidoarjo, Pontianak Kalimantan Barat dan Jambi. Dengan omset setiap bulan mencapai kisaran dua milyar rupiah. Dapur M'riah sampai sekarang (2019) telah memperkerjakan sekitar 150 orang pekerja, tidak membatasi pekerja untuk warga pesantren saja, tetapi menurut Haqqul Yakin selaku General Menejer Dapur M'riah 80 persen pekerja adalah masyarakat non alumni Riyadlul Jannah, yang 20 persen dari santri pondok pesantren Riyadlul Jannah. Mereka bekerja 13 jam per hari, dengan 2 sif, masing masing sif bekerja 6.5 jam selama satu minggu dari Senen sampai Minggu, Sif pagi mulai pukul 09.00 sampai pukul 15.30. Sif sore mulai pukul 15.30 sampai pukul 22.00. Mereka mendapatkan gaji yang bervariasi sesuai jabatan dan masa kerja dengan mengacu kepada standar Upah Minimum Regional. Setiap outlet Dapur M'riah memiliki struktur organisasi masing masing yang terdiri dari manager yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan yang ada di

outlate, mengawasi standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh holding, mempertanggung jawabkan kepada holding. Supervisor sebagai wakil manager, memonitor kinerja karyawan dan bertanggung jawab kepada meneger. Kasir bertanggung jawab terhadap keuangan di outlate. Kepala produksi bertanggung jawab terhadap pengadaan barang. Mengontrol kualitas bahan baku.

Tabel 4.1 Jabatan Dan Tugas Struktur Organisasi Dapur M'riah

Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
Manajer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan teknis yang ada di outlate. 2. Memutuskan hal – hal yang berkenaan dengan perputaran roda kebijakan di outlate. 3. Mengawal SOP yang ditetapkan oleh holding 4. Mempertanggungjawabkan pekerjaan kepada holding
Supervisor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Wakil Manager. 2. Melaporkan pekerjaan di outlate kepada manajer. 3. Memonitor seluruh pekerjaan di outlate.
Kasir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap keuangan di outlate 2. Melaporkan keuangan kepada manajer
Kepala produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitor pekerjaan bagian produksi. 2. Bertanggung jawab terhadap pengadaan barang. 3. Mengontrol kualitas bahan baku produksi.

Sumber: Data diolah, 2019.

4. Rumah Makan M2M Indonesian *Fast Food*

M2M Indonesian *Fast Food* merupakan rumah makan cepat saji yang 100 % asli Indonesia. Mengusung tema “ semakin di hati Indonesia “ dengan harapan besar semakin dikenal dan dicintai masyarakat Indonesia. Menyuguhkan berbagai paket hidangan dan yang paling faforit adalah Fried Chicken yaitu hidangan yang berbahan ayam potong pilihan yang dibalur dengan adonan tepung dan rempah-

rempah kemudian digoreng hingga menghasilkan makanan berupa ayam goreng yang gurih dan renyah. Ada juga spaghetti, steak, nugget, ayam geprek, chicken teriyaki, chicken keju, beef rice, chicken strip. Harga yang dibandrol juga bervariasi dari Rp 4.000 sampai 30.000.

Kata M2M dibaca M to M, adalah singkatan dari Madinta Madina. M2M Indonesian *Fast Food* dirintis pada bulan Nopember 2009 di Sidoarjo oleh KH. Mahfudz Syaubari pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet (Eks Pemegang beberapa *Franchise Restaurant*) Ali Mustofa (Eks Manager Restaurant cepat saji International) dan Muhammad Ali (Eks Manager Rumah Makan Wong Solo). Sebagai pendiri, mereka bertiga sepakat untuk merealisasikan restaurant pertama kali dengan nama M2M di Jl Pahlawan Sidoarjo. Dengan berorientasi pada 3 hal, yaitu : keuntungan, pendidikan, dan sosial.

Saya merintis rumah makan M2M ini bersama sama Pak Ali Mustofa, beliau itu eks manager restaurant cepat saji internasional. Dan Mas Muhammad Ali eks manager restaurant Wong Solo. Tujuan pendirian adalah untuk bisnis, tempat mendidik dan bantuan social.⁸

Dengan motivasi dan keyakinan yang diberikan oleh KH Mahfudz Syaubari bahwa untuk kemajuan M2M Indonesian *Fast Food*, seluruh insan M2M Team harus kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas. Dari outlet pertama, terus melangkah menuju outlet kedua,

⁸ Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari Pengasuh PP Riyadlul Jannah, tanggal 19 Juni 2019.

ketiga, keempat dan sampai saat ini telah 30 gerai di berbagai kota di Jawa dengan ratusan tenaga karyawan dan omset puluhan milyar setiap bulan.

5. RIJAN Mart.

Rijan Mart adalah minimarket milik pesantren salah satu unit yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat dalam memenuhi keperluannya sehari-hari secara mudah dan lengkap. Santri yang banyak adalah pasar yang pasti dan jelas adalah potensi ekonomi yang sangat besar. Tinggal kemampuan pesantren mengelola dengan manajemen yang profesional. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pengasuh, KH Mahfudz Syaubari berikut ini.

Hampir setiap pesantren itu punya potensi ekonomi yang sangat besar Mas, karena di sana tinggal ratusan bahkan ribuan santri. Itu artinya sama dengan berapa dusun atau desa?. Mereka semua butuh terpenuhi kebutuhannya setiap hari. Belum lagi wali muridnya, jamaahnya, simpatisan dan masyarakat sekitarnya. Tinggal bagaimana pesantren mampu menangkap peluang itu dan mengelola dengan manajemen yang bagus. Di Riyadlul Jannah ini saya buat kantin mini market Rijan mart.⁹

Tim pengelola Rijan Mart terdiri dari 1 manajer diambil dari salah satu ustad pondok yang senior, dibantu 4 santri masing-masing sebagai kepala pengadaan barang, kepala gudang, kepala kasir, sekaligus karyawan di Rijanmart. Bagi santri, bertugas selain dapat *berkhidmah* (melayani) pesantren juga dapat belajar mengelola minimarket dan mengetahui strategi berdagang. Rijan Mart tidak hanya

⁹ Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari Pengasuh PP Riyadlul Jannah, tanggal 19 Juni 2019.

diperuntukkan para santri , tapi juga bagi kalangan umum. Barang yang dijual juga beraneka ragam. Dengan berbelanja di Rijan Mart berarti ada nilai sedekah turut membantu secara ekonomi untuk pembangunan dan pengembangan Pondok pesantren Riyadlul Jannah.

Rijanmart di sini untuk melengkapi kebutuhan santri, karena anak-anak disini tidak diperbolehkan keluar dari area pesantren. Maka rijanmart menyediakan kebutuhannya. Dan alat pembayarannya juga tidak menggunakan uang, tapi kupon yang dikeluarkan pesantren, atau menggunakan kartu *Etholib*. Tapi kalau masyarakat umum yang beli tidak harus kupon.¹⁰

6. Konveksi Maura Clothing

Maura Clothing adalah usaha konveksi yang diprakarsai oleh putra-putri kiyai. Untuk melayani kebutuhan sandang para santri dan masyarakat. Ada 10 santri yang bertanggung jawab. Ada yang bertugas mendesen, menjahit, menyablon dan menjaga outlet. Aneka baju dan kaos diproduksi oleh konveksi Maura Clothing. Dengan omset yang cukup besar setiap bulannya.

Konveksi ini untuk memenuhi seragam – seragam santri baik putra maupun putri, selain seragam kita biasanya bikin kayak baju harian, mukena memang bikin sendiri, kita design sendiri.. Konveksi Maura Clothing di dunia fashion, telah mengikuti pameran dalam level nasional maupun internasional. Produk Maura Clothing dipasarkan melalui berbagai jaringan termasuk media social. Seiring dengan semakin diperhitungkannya nama Maura Clothing dikancah industri fashion, maka saat ini brand Maura Clothing dibanjiri pesanan dari member -membernya.¹¹

Maura Clothing yang dikelola oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah menjual pakaian *syar'i* sesuai dengan kaidah syariat Islam

¹⁰ Wawancara dengan Haqqul Yakin, 20 Juni 2019.

¹¹ Wawancara dengan Ust.H. Muzani Fahmi , 24 Juni 2019.

dalam hal berpakaian, melihat pangsa pasar busana muslim/muslimah yang berkembang cukup pesat dengan berkembangnya *style* busana syar'i yang cukup pesat utamanya di kota-kota besar.

Maura Clothing pernah mengikuti beberapa pameran seperti International Fashion Week di Malaysia tahun 2014 dan Indonesia Fashion Week pada tahun 2015 dan 2016 di Jakarta Convention Center dan beberapa pameran *fashion* bergengsi lainnya. Produk Maura Clothing dipasarkan melalui berbagai jaringan termasuk media social. Seiring dengan semakin diperhitungkannya nama Maura Clothing dikancah indusrti fashion, maka saat ini brand Maura Clothing dibanjiri pesanan dari member - membernya.

7. ON - Laundry

Laundry merupakan unit usaha yang bergerak dibidang jasa. dikelola oleh santri mulai dari perencanaan kerja, anggaran, pembentukan tim kerja. Tim kerja terdiri dari (1) tim keuangan, yang mengelola dana investasi dan bertanggung jawab penuh dalam setiap penggunaan anggaran. (2) tim menejemen, yang mengatur tata tertib bisnis dan operasionalnya. (3) tim marketing, yang bertugas mempromosikan ON laundry dan terus berinovasi untuk membangun hubungan yang harmonis dengan *costumer* setianya melalui pelayanan dan promo promo menarik dan berkesinambungan. (4) tim SDM, yang menangani pengelolaan para kru yang loyal dan berdedikasi. Sebagaimana disampaikan H. Muzani Fahmi berikut ini;

Tim kerja terdiri dari (1) tim keuangan, yang mengelola dana investasi dan bertanggung jawab penuh dalam setiap penggunaan anggaran. (2) tim manajemen, yang mengatur tata tertib bisnis dan operasionalnya. (3) tim marketing, yang bertugas mempromosikan on laundry dan terus berinovasi untuk membangun hubungan yang harmonis dengan *customer* setianya melalui pelayanan dan promo promo menarik dan berkesinambungan. (4) tim SDM, yang menangani pengelolaan para kru yang loyal dan berdedikasi.¹²

Konsep usaha laundry kiloan, yakni cuci dan setrika perkiloan.

Didukung beberapa mesin cuci laundry mampu melayani santri dan masyarakat sekitar pesantren. Santri dibatasi hanya diperbolehkan mencuci seragam dalam rangka mendidik santri supaya mandiri. Karyawan laundry sebanyak 8 orang, setiap hari dibagi rata dalam hal pembagian laundry yang masuk dibagian resepsionis laundry.

2. Gerakan Wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur

Isu penting dalam pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah adalah melakukan upaya membangun kesadaran untuk berwirausaha serta menciptakan kewirausahaan yang memadai dan berkelanjutan bagi para santri.

KH. Mahfudz Syaubari pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah adalah tokoh sentral. Beliau adalah inisiator, konseptor, motivator yang terus mendoktrin dan mendorong pentingnya berwirausaha, baik secara mikro pesantren maupun secara

¹² Wawancara dengan H. Muzani Fahmi, 24 Juni 2019.

makro dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagaimana disampaikan oleh H. Muzani Fahmi berikut ini;

Upaya membangun pola pikir dan cara pandang tentang wirausaha terus disampaikan oleh KH Mahfudz Syaubari kepada para santri, alumni dan masyarakat dalam setiap kesempatan. Didengarkan terus dengan doktrin kemuliaan berwirausaha menurut Islam, pentingnya kerja keras dan sungguh sungguh dalam bekerja. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan perubahan pola pikir, kesadaran, persepsi, dan budaya masyarakat tentang wirausaha.¹³

Beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka menggerakkan wirausaha, antara lain melalui;

1. Doktrin Keagamaan.

Doktrin keagamaan meliputi, (a) spiritualitas (b) pemaknaan terkait teks agama anti dunia, (c) Infaq dan sedekah dengan doktrin kerja keras, mandiri suka berbagi.

a). Spiritualitas adalah keyakinan akan nilai – nilai hidup yang kemudian bermuara dan berwujud pada cara hidup. Hal ini menjadi pondasi kekuatan moral dalam bekerja yang akan berwujud pada etos dan kinerja. Karena kualitas cara hidup seseorang sesungguhnya banyak sekali ditentukan oleh kualitas spiritualnya.¹⁴ Bentuk kegiatan ini adalah :

1. Sholat berjamaah lima waktu secara wajib.
2. Zikir dan doa. Setiap selesai sholat Isyak dan Subuh para santri diajak secara bersama sama membaca Surat Sajdah,

¹³ Wawancara dengan H. Muzani Fahmi , tanggal 24 Juni 2019.

¹⁴ Misbahul Munir, *Semangat Kapitisme dalam Dunia Tarekat* (Malang:Intelegensia Media 2015), hlm 183

Surat Yasin, Surat Al Mulk, Rotib al Atthos, Rotib al Haddad, Wirdul Latif, Sholawat Darkiyah.

3. Setiap malam pukul 03.00 santri juga diajak melakukan sholat tahajjud, beristighfar, membaca tasbih *Subhanallah wabihamdihi subhanallahil adhim wa astaghfirullah* sebanyak 200 kali.
4. Saat pagi hari sebelum kerja para santri juga wajib melaksanakan sholat Dluha dengan membaca zikir, membaca surat Al Waqiah, basmalah 100 kali, tahlil 100 kali.
5. Membaca Alquran 30 menit sebelum Magrib.
6. Puasa - puasa sunnah (puasa Senin - Kamis, puasa Nabi Daud, puasa setiap hari kecauli hari hari yang diharamkan puasa).

Sebagaimana disampaikan oleh KH Mahfudz Syaubari berikut ini.

Anak anak saya ajak untuk senantiasa berdo'a kepada Allah dengan berbagai zikir. Karena do'a adalah sebagai pelumas dari usaha dan kerja keras. Sebagaimana yang saya tulis di dalam syiir. *Jadi manusia jangan bangga diberi # kerja betulan kan bisa menyantuni. Kerja itu harus cerdas, keras, ikhlas # Daya, data, dana, do'a dengan laras.* Dalam hadits nabi dari Abdullah bin Umar, disampaikan bahwa ada seorang laki laki yang datang ke baginda rosul dan mengadukan tentang sulit dalam mencari rizqi. Lantas baginda rosul memerintahkan orang laki laki tersebut untuk membaca tasbih *Subhanallah wabihamdihi subhanallahil adhim astaghfirullah setiap pagi 100 kali.*¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari, tanggal 21 Juni 2019

Bagi santri pondok pesantren Riyadlul Jannah membaca zikir dan do'a adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka meyakini bahwa apabila ingin sukses termasuk dalam mencari rizki atau harta, maka baginya tidak cukup dengan usaha dan kerja keras semata. Tetapi semua kesuksesan tidak terlepas dari anugerah Allah. Maka manusia harus senantiasa berzikir, berdo'a dan bersandar kepada Allah. Sebagaimana yang ditulis di dalam syiir kebangsaan oleh KH. Mahfudz Saubari *Kerja itu harus cerdas, keras, ikhlas # Daya, data, dana, do'a dengan laras.*

b). Pemaknaan terkait teks agama anti dunia. Hal adalah bagian dari membangun kesadaran pola pikir tentang kemuliaan orang yang bekerja atau berwirausaha. Karena di masyarakat ada sebagian anggapan bahwa berbisnis, berwirausaha identik dengan rakus, cinta harta (*kedunyan*) dan sesuatu yang tabu. Apalagi jika yang berwirausaha adalah tokoh agama atau kiyai. Dianggap bukan bidangnya. Sebagaimana yang disampaikan berikut ini.

Ada sebagian anggapan bahwa berbisnis itu identik *hubbud dunya* cinta dunia, '*kedonyan*' (cinta dunia dan harta), sesuatu yang tabu dilakukan oleh umat islam apalagi tokoh agama atau sebuah lembaga pendidikan Islam. Padahal di dalam alquran setiap perintah sholat pasti disertai dengan perintah berinfaq atau berzakat. Mana mungkin bisa berinfaq apalagi berzakat kalau tidak kaya, mana mungkin bisa kaya kalau tidak kerja keras, dan kerja keras adalah watak wirausaha. Itu artinya berwirausaha itu justru perintah Allah yang harus dijalankan seiring dengan kesungguhan menjalankan sholat. Di dalam sejarah Islam baginda Rosul dan para Khulafaurosyidin juga pengusaha, maka banyak

sekali hadis nabi yang menjelaskan pentingnya kerja keras. Jadi kerja keras itu bukan rakus atau ambisi.¹⁶

H. Muzani Fahmi Direktur PT Rijan Dinamis Selaras menyampaikan upaya *transformasi sosial* terus dikobarkan oleh KH Mahfudz Syaubari kepada para santri, alumni dan masyarakat. Dikobarkan terus dengan doktrin kemuliaan berwirausaha dalam pandang Islam, pentingnya kerja keras dan sungguh sungguh dalam bekerja. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan aspek perubahan pola pikir, kesadaran, persepsi, dan budaya masyarakat.

Menurut KH Mahfudz Syaubari banyak teks agama yang dipahami kurang tepat oleh umat Islam, zuhud, qona'ah, hubbud dunya atau cinta dunia dan lain lain. Dalam memaknai justru bertentangan dengan prinsip *Al islamu ya'lu wala yu'la alaih, Yadul ulya khoirun minal yadi assufla dan lainnya*, tangan di atas lebih baik dari pada tangan dibawah. Taqwa itu bukan sebatas melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, tapi lebih dari itu adalah karakter yang kompetitif suka kerja keras untuk mendapatkan yang terbaik dalam dimensi dunia ataupun dimensi akhirat.

Menurut KH. Mahfudz Syaubari harta atau dunia adalah apa saja yang dibuat foya - foya. Artinya harta banyak tetapi hidupnya sederhana dan harta yang ada adalah sarana berjuang mendapat ridlo Allah, maka itu bukan *kedonyan*. Sementara zuhud adalah rasa hati yang lebih yaqin dengan segala sesuatu yang berada di sisi Allah, dari

¹⁶ Wawancara dengan H. Muzani Fahmi , tanggal 24 Juni 2019.

pada segala sesuatu yang dimiliki. sehingga walaupun kaya raya, tetapi hati tidak terbani sama sekali, sehingga hati tetap bisa ingat dan hanya bergantung kepada Allah. Maka untuk bisa mempratekkan zuhud itu harus kaya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh KH. Mahfudz Syaubari.

Orang baru bisa praktek zuhud itu kalau sudah kaya. Kalau dia miskin, maka zuhud dari apa?. Perintah sholat itu pasti diiringi dengan perintah zakat atau infaq. Itu artinya berzakat dan berinfaq sama agunnya dengan perintah sholat. Tidak mungkin serta merta bisa zakat atau infaq. Untuk bisa infaq, bisa zakat orang itu harus kerja dan kerja itu harus cerdas, keras dan diringi do'a. Maka orang yang bertaqwa itu ingin mendapatkan yang terbaik dan maksimal dalam urusan dunia dan akhiratnya. Berarti orang yang bertaqwa itu orang kompetitif. Yang penting ekonomi itu sarana untuk hidup di dunia, untuk mengabdikan, bukan menumpuk harta benda.¹⁷

Pengajian yang diberikan kiai bertujuan merubah pola pikir santri khususnya, masyarakat pada umumnya. Karena memang pengajian tersebut bersifat umum artinya bebas semua kalangan bisa ikut namun diwajibkan untuk santri senior dan semua staff struktural dan pengajar di Pondok Pesantren. Untuk materi yang diajarkan kitab Al-Hikam yang nota bene kitab tasawuf tapi KH Mahfudz Syaubari selalu mengkorelasikannya dengan bidang kemandirian, kewirausahaan dan kebangsaan. Sebagaimana pernyataan Ust H. Muzani Fahmi berikut.

Kiyai mengaji kitab Al Hikam, kitab Al Hikam itu mas kitab tasawuf tapi luar biasa kiai bisa mengolah Al Hikam pengajian yang membahas tasawuf menjadi pengajian yang relevan dengan dunia politik, dengan dunia ekonomi, dengan dunia kewirausahaan. Kiai itu punya forum namanya Forum Peduli Bangsa, forum itu bergerak untuk menyadarkan bangsa dalam bidang ekonomi,

¹⁷ Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari, tanggal 19 Juni 2019.

karena bangsa kita ini kan ekonominya terjajah. Melalui pengajian itu kiai menjabarkan visi misinya. Terkait dengan kemandirian ekonomi bangsa secara makro dan mikro.¹⁸

Hal itu juga diperkuat dengan pengamatan peneliti, pada hari Ahad Wage peneliti ikut serta dalam pengajian tersebut kitab yang dikaji memang Kitab Al-Hikam, materi saat itu yang dikaji adalah tentang tasawwuf dan dikorelasikan dengan kondisi perekonomian bangsa saat ini. Dari pengajian tersebut juga tidak jarang di isi oleh praktisi-praktisi yang sengaja di undang oleh pihak Pondok Pesantren untuk mengisi memotivasi santri agar semangat berwirausaha. Ditunjukkan tujuan dari berwirausaha serta hasil atau buah dari berwirausaha. Sesuai dengan pernyataan Ust. H. Muzani Fahmi berikut;

Kalau dalam syiirnya kiai itu kan (sambil bersair dengan lagu) *Ekonomi sara na hidup di dunia, tuk mengabdikan bukan numpuk harta benda* itu yang sebagai dasar mas. Jadi selain kita kasih *uswah*, juga kita kasih sampaikan materi-materi tujuan usaha itu untuk memenuhi diri sendiri, menjaga harga diri begitu juga untuk tidak merepotkan orang lain, mengaplikasikan ilmu agama. Karena di dalam kitab fiqih fathul qorib yang sangat populer di pesantren, ada beberapa bab, yang pertama bab ibadah, kedua bab muamalah, tetapi bab muamalah kurang dipraktekkan oleh kalangan pesantren.¹⁹

c) Doktrin mandiri suka berbagi. Untuk menggerakkan semangat berwirausaha, santri diberikan motivasi dari awal masuk pesantren untuk menjadi manusia yang mandiri dan pemberi. KH Mahfudz Syaubari melarang keras para santrinya menjadi peminta minta sumbangan, atau mengajukan proposal baik untuk kepentingan

¹⁸ Wawancara dengan Ust H. Muzani Fahmi , tanggal 24 Juni 2019.

¹⁹ Wawancara dengan H. Muzani Fahmi , tanggal 19 Juni 2019.

pribadi atau lembaga. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur dan sarana prasarana pondok pesantren Riyadlul Jannah adalah hasil kerja keras secara mandiri tanpa ada bantuan dari pemerintah sama sekali. Hal ini juga didikan motivasi kepada santri, oleh ustadz dan kiyai dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas untuk maupun pengajian pengajian, serta berbagai media lainnya, diantaranya melalui syiir yang disusun oleh pengasuh yakni KH Mahfudz Syaubari, yang berbunyi “*jadi manusia jangan bangga diberi # kerja betulan kan bisa menyantuni*”, “*mandiri tak bergantung siapa saja # kecuali Allah yang maha kuasa*” dan juga melalui media poster yang ditempel di tembok tembok atau tempat strategis di pesantren. Seperti disamping masjid sebelah utara yang berhadapan dengan rumah kiyai dan kantor pusat pondok pesantren. Di dalam poster itu tertulis; Santri sejati Riyadlul Jannah. (1) Kerja keras, hidup pola sederhana. (2) Serius, berakhlak mulia. (3) Berjiwa besar, rendah hati. (4) Mandiri suka berbagi. Dan ada beberapa lagi poster yang bertuliskan tentang semangat kemandirian yang memotivasi santri supaya mau mandiri dalam segala hal.

Menurut KH Mahfudz Syaubari, wirausaha itu menjadikan manusia merdeka, manusia yang merdeka itu bisa mengatur dirinya sendiri. Maka lebih baik jadi kepala walaupun kecil dari pada jadi ekor walaupun besar. Lebih baik menjadi bos walaupun kecil dari pada menjadi buruh atau karyawan walaupun besar. Jangan merasa bangga

diberi atau digaji, banggalah jadi pemberi atau orang yang menggaji. Begitu pula hendaknya dalam kontek berkeluarga, berorganisasi maupun bernegara. Pesantren akan bisa mencetak generasi yang mandiri, bila pesantren sendiri tidak tergantung dengan pihak lain. Sebagaimana dituturkan oleh KH Mahfudz Syaubari berikut ini.

Manusia harus bekerja dan berusaha semaksimal mungkin, supaya bisa mandiri dan berbagi. Minimal bisa mencukupi kebutuhan dirinya sendiri agar tidak menjadi beban orang/pihak lain. Untung kalau bisa berzakat, infaq dan berjihad dengan hartanya. Lagi pula wirausaha itu menjadikan manusia merdeka, maka lebih baik jadi kepala walaupun kecil dari pada jadi ekor walaupun besar. Lebih baik jadi pemberi dari pada penerima. Sebagaimana yang saya susun dalam syiir kebangsaan. *Jadi manusia jangan bangga diberi # kerja betulan kan bisa menyantuni.*²⁰

Pernyataan pengasuh tersebut dikuatkan dan didukung oleh santri, sebagaimana penuturan Haqqul Yakin sebagaimana berikut:

“Modal dasar entrepreneurship itu keberanian. Santri kan memang dididik untuk mandiri. Lha sikap kemandirian ini menjadi faktor mendasar yang bisa memunculkan keberanian mulai usaha. Kalau di pesantren ini semangat yang ditularkan itu *Man jadda wajada* yang artinya siapa yang bersungguhsungguh akan berhasil.”²¹

Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah menuturkan bahwa manusia itu makhluk ekonomi, sosial dan spiritual, dan karena itu ketiganya harus berjalan seimbang. Manusia itu makhluk material artinya manusia selalu butuh kepada materi, pangan, sandang dan papan. Disaat ada makanan pasti akan di makan, disaat tidak ada pasti mencari, begitu juga dengan sandang dan papan. Oleh karenanya manusia dituntut untuk

²⁰ Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari Pengasuh PP Riyadlul Jannah, tanggal 19 Juni 2019.

²¹ Wawancara dengan Haqqul Yakin , 28 Juni 2019

memenuhi semua kebutuhannya. Nah, untuk itu manusia harus bekerja dan berusaha semaksimal mungkin. Inilah yang menjadikan kenapa wirausaha harus digerakkan, minimal manusia bisa mencukupi kebutuhan dirinya sendiri agar tidak menjadi beban orang/pihak lain.²²

2. Dilatih kerja keras.

Pondok pesantren selalu mengajak santri untuk terlibat langsung dalam kegiatan fisik di pesantren, seperti pembangunan gedung pesantren yang tidak pernah berhenti semenjak berdiri sampai sekarang, pembuatan kolam ikan, pemeliharaan dan pemanenan dan penjualan. Begitu juga dalam pertanian sayur santri terlibat langsung dalam pengolahan tanah, pembibitan, pemeliharaan dan pemanenan. Untuk membentuk santri yang memiliki mental kerja keras, memiliki ketrampilan dan peduli lingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh H. Muzani Fahmi, berikut hasil wawancaranya;

Untuk berwirausaha itu harus cerdas, keras serta ikhlas. Karena mencari rizqi yang halal sebagai sarana hidup adalah merupakan kewajiban yang sakral Mas, mencari rizqi halal adalah ke*fardluan* setelah sholat *fardlu*. Maka dimana kita berpijak, disitu kita wajib bergerak menggali potensi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Maka harus cerdas untuk mengelola dan melaksanakan yang disebut 4 D, *daya, data, dana dan do'a*.²³

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Haqqul Yakin sebagaimana berikut;

Menggerakkan wirausaha di pesantren ini diawali dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia, dengan

²² Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari, tanggal 19 Juni 2019.

²³ Wawancara dengan H.Muzani Fahmi, tanggal 24 Juni 2019.

kerja keras. Abuya selalu menyampaikan kepada para santri, bahwa santri harus selalu kerja keras, cerdas dan ikhlas agar nantinya bisa menjadi seorang yang mandiri tidak bergantung kepada siapapun melainkan hanya kepada Allah SWT. Lebih baik jadi kepala ikan teri, dari pada ekornya gajah, tidak memiliki kedaulatan apapun bahkan terhadap dirinya sendiri. Semua usaha yang dirintis di Pesantren ini, mulai perikanan, mini market, rumah makan berangkat dari nol, tapi dengan kerja keras dan semangat untuk terus belajar, Alhamdulillah berhasil.²⁴

Dalam pengamatan peneliti, Semangat kerja keras dan hidup pola sederhana di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah benar benar dipraktekkan dan ditanamkan. Hal ini juga tampak dalam pengamatan penulis, santri harus disiplin waktu dalam setiap kegiatan, tidak ada yang tertinggal, apabila tertinggal diberikan sanksi. Santri wajib apel sebelum dan sesudah melaksanakan tugas di masing masing unit usaha. Dalam setiap hari mahaputra wajib kerja selama minimal 3 jam di semua sector usaha dengan pengawasan dan control yang ketat. Untuk menumbuhkan budaya kerja keras dan hemat ini juga didukung dengan berbagai tulisan sebagai media menanamkan kesadaran, seperti tekad santri sejati yang terpampang di depan pesantren dan yang tertulis dalam buku Syiir kebangsaan karya KH. Mahfudz Syaubari. Tekad Santri Sejati :

1. Kerja keras dan hidup pola sederhana.
2. Serius dan berakhlak mulia.
3. Berjiwa besar dan rendah hati.
4. Mandiri suka berbagi.
5. Semangat, tahan Uji

²⁴ Wawancara dengan Haqqul Yakin, 26 Juni 2019.

Hal senada juga diungkapkan oleh santri Haqqul Yakin :

Santri disini benar – benar merasakan pendidikan kerja keras dan semangat yang tinggi. Tidak boleh cengeng. Kapan harus belajar, kapan harus bekerja. Waktu belajar harus belajar, waktunya kerja, ya harus kerja dan semuanya dilakukan dengan sungguh sungguh dan professional sesuai SOP. Sebagaimana yang sering disampaikan P kiyai, bahwa kerja itu harus, cerdas, keras, ikhlas dan diiringi doa yang laras. Disini system sudah tertata dengan baik. Tinggal bagaimana bisa bergerak dengan laras. Ada security, ada tim 17, ada muharrikin, ada ketua kamar, ada ketua komplek, itu semua untuk mengkondisikan santri supaya benar benar disiplin, serius dan semangat.²⁵

3. Menerjunkan santri ke unit usaha.

Dalam konteks mendidik santri tentang kewirausahaan, ada beberapa hal yang dilakukan oleh pesantren antara lain menerjunkan santri secara terjadwal ke lapangan usaha milik pesantren. Sebagaimana disampaikan oleh H. Muzani Fahmi berikut ini.

Semua unit usaha milik pesantren seperti perikanan, pertanian, rumah makan dan lainnya, adalah tempat magangnya santri, mas. Maka santri diterjunkan ke unit usaha. Tapi tentu diklasifikasi sesuai bakat dan kemampuannya, yang pinter administrasi ya..di pembukuan, yang memimpin dijadikan manager, yang bakat di bagian tenaga kasar diperbantuan di bagian masaknya. Jadi antar satu dengan yang lain tidak sama.²⁶

Ada 3 ketentuan yang harus dipenuhi oleh santri sebelum diterjunkan ke unit usaha. Yaitu (1) mempunyai loyalitas atau kepatuhan. (2) mempunyai etositas kerja atau semangat dalam pekerjaan. (2) mempunyai etika atau akhlaq yang bagus. Untuk

²⁵ Wawancara dengan Haqqul Yakin, tanggal 24 Juni 2019.

²⁶ Wawancara dengan Ust H. Muzani Fahmi 19 Juni 2019

mengembangkan pengetahuan dan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat, efektif dan rasional.

4. Memberikan pelatihan kepada santri.

Pesantren juga mengadakan pembinaan dan pelatihan secara berkala dan berkesinambungan, bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun kalangan profesional. Seperti perikanan kerja sama dengan Intalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) kab Mojokerto. Hal ini disampaikan oleh Ust H. Muzani Fahmi;

Memang untuk mengembangkan bakat dan minat serta meningkatkan kemampuan santri. Pesantren ada kerja sama dengan beberapa lembaga pemerintah maupun swasta. Seperti dengan IBAT Kab Mojokerto, Kadin Jawa Timur, dinas Koperasi dan UMKM dan lainnya.²⁷

Pemberian magang ini dimaksudkan memberikan pengalaman kepada santri secara langsung, bagaimana berwirausaha. Jika hanya konsep saja tanpa diberikan kesempatan untuk melakukan langsung belum tentu santri bisa mengerjakan sendiri ketika pulang nanti. Hal ini diperkuat oleh Haqqul Yakin.

Santri yang magang itu banyak mas, khususnya yang sekolah tinggi, harapannya supaya bisa mandiri ketika pulang dimasyarakat. Sehingga bisa da'wah juga memiliki usaha, jadinya tidak tomakbgitu lho mas.²⁸

5. Memfasilitasi sarana untuk berwirausaha.

Walaupun pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di Pesantren dapat berjalan dengan baik, namun tidak memberikan jaminan adanya

²⁷ Wawancara dengan Ust H. Muzani Fahmi 19 Juni 2019

²⁸ Wawancara dengan Haqqul Yakin, tanggal 22 Juni 2019.

keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh santri setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren. Bisa karena banyak factor, antara lain adanya kendala permodalan bagi santri untuk memulai usaha.

Oleh karena itu Pondok Pesantren Riyadlul Jannah juga memberikan sarana untuk berwirausaha di pesantren dengan menerapkan system bagi hasil. Dengan nisbah sebagaimana berikut, pesantren 25 %, inventaris 15 % operator 10 % infaq 10 % pengelola/santri 40 %. Akan tetapi hasil dari wirausaha harus ditabung di pondok. Dengan harapan santri bisa punya tabungan yang nantinya bisa untuk modal merintis usaha. Sebagaimana disampaikan oleh Iqbal Iskandar.

Saya disini diberi kesempatan membuka usaha jualan bakso, yang seluruh peralatannya disediakan pesantren, saya hanya mengelola dengan sistim bagi hasil dengan nisbah sebagaimana berikut, pesantren 25 %, inventaris 15 % operator 10 % infaq 10 % pengelola/santri 40 %. Begitu juga teman – teman santri lain yang juga buka usaha martabak, roti bakar, pentol dan lainnya.²⁹

6. Memberikan kesempatan kepada santri untuk berinvestasi di unit usaha.

Dalam rangka menggerakkan wirausaha dan mendidik santri supaya menjadi pengusaha, pesantren memberikan peluang kepada para santri untuk investasi di unit usaha milik pondok pesantren. Investasi terkecil yang bisa dititipkan senilai Rp 1 juta. Uang investasi akan dijadikan tambahan modal di unit usaha tertentu, setiap bulan diberikan laporan dan pembagian hasil sesuai dengan prosentase

²⁹ Wawancara dengan Iqbal Iskandar tanggal 20 Juni 2019.

investasi yang dimiliki. Semua santri yang terlibat atau karyawan dalam unit usaha, misalkan rumah makan Dapur M'riah. Setiap bulan mendapatkan gaji, tetapi gaji yang diberikan wajib ditabung sebagian kepada masing masing manager. Setelah uang tabungan terkumpul dan mencukupi untuk membeli saham rumah makan Dapur M'riah, maka uang tabungan akan di investasikan dalam usaha yang dikelolanya, sehingga santri disamping bekerja dapat upah juga mendapatkan bagi hasil dari sahamnya. Seperti yang diceritakan oleh Haqqul Yakin salah seorang santri sekaligus manger Rumah Makan Dapur M'riah yang awalnya hanya karyawan biasa.

Saya dulu santri Riyadlul Jannah, kemudian ditugaskan di Dapur M'riah sebagai karyawan biasa atau tenaga kasaran, pada saat itu saya masih bujang sehingga hasil dari gaji saya setiap bulan wajib ada yang ditabungkan di Manager. Setelah sekian tahun tabungan saya cukup untuk ikut membeli saham di DM, sehingga saat ini saya tidak hanya kerja ikut orang lain, tapi juga mengelola usaha yang saya ikut memiliki.³⁰

7. Melibatkan masyarakat dalam unit usaha.

Pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jatim dalam menggerakkan wirausaha dalam rangka pengembangan ekonomi juga melibatkan masyarakat dengan beberapa cara, sesuai potensi masing – masing. Ada modal finansial, modal skill, modal finansial dan skill.

Sebagaimana disampaikan oleh KH Mahfudz Syaubari berikut ini.

Riyadlul Jannah berupaya menggerakkan kewirausahaan dengan mengajak masyarakat untuk bekerja sama. Dengan beberapa akad yang bisa dilakukan *Pertama* : Anda punya apa ? otomatis ini bersangkutan dengan masyarakat yang memiliki modal baik

³⁰ Wawancara dengan Haqqul Yakin, tanggal 22 Juni 2019.

modal uang atau yang diuangkan . *Kedua* : Anda bisa apa? Pertanyaan ini tertuju kepada mereka yang punya skill, dan tidak cukup mempunyai modal finansial, maka dari itu kami akan menempatkannya sesuai dengan keahlian yang dimiliki yang kami butuhkan di perusahaan. *Ketiga* adalah Anda mau atau ingin apa? Pertanyaan ini tertuju kepada mereka yang tidak memiliki dua modal awal tapi masih mempunyai kemauan untuk bisa dan berusaha, maka kami akan memberikan pelatihan kepada mereka hingga pada saatnya patut dan layak menempati posisi tertentu di unit usaha pesantren Riyadlul Jannah ini. Mungkin tiga hal ini yang menjadi langkah-langkah kami dalam menggerakkan kewirausahaan dan menjalin sinergi dengan berbagai lapisan masyarakat.³¹

- a. Masyarakat yang punya modal tapi tidak memiliki keahlian dalam membuka usaha atau berwirausaha.

Terhadap kelompok ini, pesantren menawarkan kerja sama dengan akad, (1) *syirkah* artinya pesantren menjadikan masyarakat ini sebagai mitra atau partner dalam permodalan. Keduanya sama-sama mengeluarkan modal usaha untuk kemudian dikembangkan melalui jenis-jenis usaha yang disepakati. (2) *mudharabah*, dimana pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet yang sudah memiliki manajemen dalam mengelola usaha memosisikan dirinya sebagai *amil* (pengelola), sementara masyarakat pemilik modal berstatus sebagai *shohibul mal* (pemodal) kemudian membuat kesepakatan jenis usaha yang akan dikembangkan dengan laba rugi dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan yaitu 35 % untuk *amil* (pengelola) 55% untuk *shahibul mal* (pemilik modal) dan 10 % untuk infaq.

³¹ Wawancara dengan KH. Mahfudz Syaubari Pengasuh PP Riyadlul Jannah, tanggal 19 Juni 2019.

Dan jika modal yang dimiliki adalah berupa lahan strategis untuk dipergunakan sebagai lokasi usaha baru, maka ada dua akad yang ditawarkan oleh pesantren yaitu *ijarah* (akad sewa) artinya lahan itu akan disurvei dan diuji kelayakannya untuk pembukaan sebuah usaha oleh tim survei lokasi dari pihak pesantren, kemudian setelah disurvei dan dinyatakan layak, maka dilanjutkan dengan kesepakatan akad sewa, minimal dalam masa lima sampai sepuluh tahun dengan upah sewa yang disepakati.

Atau menggunakan opsi lain yaitu dengan menjadikan lahan tersebut sebagai modal yang diuangkan artinya lahan itu dikalkulasi dengan nilai sewa selama masa yang disepakati kemudian dari hasil kalkulasi itulah menjadi modal bagi pemilik lahan. Jika demikian yang dipilih maka model kerja samanya sebagaimana model *syirkah* atau *mudharabah* dengan sistem *profit sharing* 55% untuk shahibul mal (pemilik modal), 35% untuk *amil* (pengelola), dan 10% untuk infaq.

- b. Masyarakat yang punya skill dalam berwirausaha atau pengelolaan lahan pertanian dan perkebunan namun tidak punya cukup modal finansial.

Kerjasama yang ditawarkan pesantren Riyadlul Jannah Pacet terhadap kelompok ini bagi yang memiliki *skill* adalah jabatan profesi karyawan dalam unit-unit usaha yang telah dikembangkan oleh pesantren melalui beberapa tahapan mulai

interview dan seterusnya. Akan tetapi jika yang dimiliki adalah *skill* dalam pengelolaan lahan pertanian atau perkebunan maka yang ditawarkan adalah model *muzara'ah*, dimana pesantren sebagai *shahibul mal* (pemilik lahan) dan kelompok masyarakat ini sebagai *amil* (pengelola) Seluruh biaya operasional pengelolaan ditanggung oleh pesantren dan hasil panen dibagi sesuai dengan kesepakatan.

- c. Masyarakat yang tidak memiliki modal finansial atau modal *skill* akan tetapi masih mempunyai keinginan kuat untuk berwirausaha.

Terhadap kelompok ini pesantren akan memberikan pelatihan-pelatihan disesuaikan dengan keinginan masyarakat dan fasilitas yang dimiliki oleh pesantren. Contoh magang rumah makan sebagai pelayan sebagaimana yang ditemukan peneliti dalam observasi lapangan, atau pelatihan budi daya ikan, bercocok tanam dll. Sehingga ketika pada saatnya kelompok masyarakat ini layak untuk dipekerjakan, maka pesantren akan memposisikan kelompok ini sesuai dengan bidangnya masing-masing.

8. Mendirikan lembaga pengelola unit usaha

C. HASIL PENELITIAN.

Setelah melakukan penelitian dan memaparkan data penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur, maka peneliti mengkategorikannya ke dalam hasil penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto sebagaimana berikut.

1. Model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok pesantren Riyadlul Jannah.

Pengembangan ekonomi pesantren yang dilakukan oleh pondok pesantren Riyadlul Jannah adalah dengan;

a. Sistem ekonomi proteksi.

1. Memproteksi santri dari pengaruh negative diluar pesantren.
2. Mencukupi kebutuhan santri di dalam unit usaha pesantren.
3. Produk yang dihasilkan adalah produk buatan unit usaha di dalam pesantren.
4. Santri tidak boleh membawa uang tunai, tapi menggunakan *voucher* atau kartu pembayaran yang disebut *E-tholib* yang hanya berlaku di dalam pesantren.

b. Melakukan kegiatan usaha.

Ada 10 unit usaha antara lain; (1) budi daya perikanan air tawar. Seperti gurameh, nila, patin, lele, tombroh dan lainnya. Dari budi daya ikan ini pesantren bisa memperoleh pendapatan jutaan rupiah setiap bulan. (2) Pertanian sayur organic *green leaf*. Demikian halnya dengan pertanian sayur, pesantren bisa memperoleh pendapatan jutaan rupiah perbulan. (3) rumah makan M2M yang memiliki 30 cabang, (4) rumah makan dapur M'riah yang memiliki 8 cabang, (5) minimarket Rijan Mart. 6 Konveksi Maura clothing. (6) ON Laundry. Dengan omset setiap bulan mencapai kisaran 10 milyar rupiah.

2. Gerakan wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah.

Kebijakan dalam rangka menggerakkan wirausaha antara lain melalui;

A. Doktren Keagamaan, meliputi 3 hal;

1. Spiritualitas.

Keyakinan akan nilai – nilai hidup yang kemudian bermuara dan berwujud pada cara hidup. Hal ini menjadi pondasi kekuatan moral dalam bekerja yang akan berwujud pada etos dan kinerja. Kegiatan tersebut berupa;

- a. Zikir, wirid dan doa.
- b. Sholat sunnah
- c. Puasa sunnah
- d. Infaq dan shodaqoh.

2. Pemaknaan terkait teks agama anti dunia.

Tujuan ajaran agama yang diberikan Allah kepada manusia adalah agar manusia bahagia dan selamat di dunia dan akhirat, dengan menjadi kholifah di bumi. Bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha, boleh dikatakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Di dalam Islam, setiap muslim harus berusaha dengan keras agar bisa menjadi tangan di atas, bisa berinfaq dan berzakat. Maka perlu pemahaman yang benar terkait teks teks yang kontradiktif seperti, cinta dunia pangkal segala kesalahan, dunia adalah bangkai, zuhud, qona'ah, tawakkal.

3. Doktrin mandiri, suka berbagi.

Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah menuturkan bahwa manusia itu makhluk ekonomi, makhluk sosial dan spiritual, dan karena itu ketiga-tiganya harus berjalan seimbang. Manusia itu makhluk material artinya manusia selalu butuh kepada materi, pangan, sandang dan papan. Disaat ada makanan pasti akan di makan, disaat tidak ada pasti mencari, begitu juga dengan sandang dan papan. Oleh karenanya manusia dituntut untuk memenuhi semua kebutuhannya. Nah, untuk itu manusia harus bekerja dan berusaha semaksimal mungkin. Inilah yang menjadikan kenapa wirausaha harus digerakkan, minimal manusia bisa mencukupi kebutuhan dirinya sendiri agar tidak menjadi beban orang/pihak lain.

B. Dilatih kerja keras.

Dalam konteks mendidik kemandirian ekonomi, yang dilakukan pesantren adalah menerjunkan santri yang ke unit usaha dan diberi pembinaan serta pelatihan secara berkala dengan syarat memiliki loyalitas, etositas kerja dan etis. Pemberian magang atau menerjunkan santri ke unit usaha. Dalam konteks mendidik santri tentang kewirausahaan, ada beberapa hal yang dilakukan oleh pesantren antara lain menerjunkan santri secara terjadwal ke lapangan usaha milik pesantren. Ada 3 ketentuan yang harus

dipenuhi oleh santri sebelum diterjunkan ke unit usaha. Yaitu (1) mempunyai loyalitas atau kepatuhan. (2) mempunyai etositas kerja atau semangat dalam pekerjaan. (2) mempunyai etika atau akhlaq yang bagus.

C. Menerjunkan santri ke unit usaha.

Dalam konteks mendidik santri tentang kewirausahaan, ada beberapa hal yang dilakukan oleh pesantren antara lain menerjunkan santri secara terjadwal ke lapangan usaha milik pesantren. Ada 3 ketentuan yang harus dipenuhi oleh santri sebelum diterjunkan ke unit usaha. Yaitu (1) mempunyai loyalitas atau kepatuhan. (2) mempunyai etositas kerja atau semangat dalam pekerjaan. (2) mempunyai etika atau akhlaq yang bagus. Untuk mengembangkan pengetahuan dan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat, efektif dan rasional.

D. Memberikan pelatihan kepada santri

Pesantren juga mengadakan pembinaan dan pelatihan secara berkala dan berkesinambungan, bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun kalangan professional. Seperti IBAT dan Kadin, Dinas Koperasi.

E. Memfasiltasi sarana untuk berwirausaha.

Walaupun pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di Pesantren dapat berjalan dengan baik, namun tidak memberikan

jaminan adanya keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh santri setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren. Bisa karena banyak factor, antara lain adanya kendala permodalan bagi santri untuk memulai usaha. Oleh karena itu Pondok Pesantren Riyadlul Jannah juga memberikan sarana untuk berwirausaha di pesantren dengan menerapkan system bagi hasil. Dan hasil wirausaha wajib ditabung untuk mendapatkan modal kerja.

- F. Memberi kesempatan kepada santri untuk berinvestasi di unit usaha.

Dalam rangka menggerakkan wirausaha dan mendidik santri supaya menjadi pengusaha, pesantren memberikan peluang kepada para santri untuk investasi di unit usaha milik pondok pesantren.

- G. Melibatkan masyarakat dalam unit usaha.

Ada tiga sekema kerja sama; (1) Modal finansial. (2) Modal skill atau ketrampilan. (3) Modal finansial dan skill. Dengan model akad antara lain; *Mudharabah*, *Syirkah mudlarabah*, *Ijarah*. *Muzaro'ah*.

- H. Mendirikan lembaga pengelola unit usaha

Mendirikan PT Rijan Dinamis Selaras sebagai holding compeni dari unit unit usaha milik pesantren.

Tabel 4.8 Hasil penelitian

Kajian	Kebijakan	Kegiatan
Model Pengembangan Ekonomi Pesantren	1. Sistem Ekonomi Proteksi	a. Memproteksi santri dari pengaruh negative diluar pesantren. b. Mencukupi kebutuhan santri di dalam unit usaha pesantren. c. Produk yang dihasilkan adalah produk buatan unit usaha di dalam pesantren. d. Santri tidak boleh membawa uang tunai, tapi menggunakan <i>voucher</i> atau kartu pembayaran yang disebut <i>E-tholib</i> yang hanya berlaku di dalam pesantren.
	2. Melakukan Kegiatan Usaha	1. Budi daya gurameh, dan lele. 2. Budi daya sayur organic 3. Mendirikan RM M2M, sebanyak 30 cabang 4. RM Dapur M'riah sebanyak 8 cabang. 5. Kentuky Mr J, sebanyak 5 cabang 6. Maura Clothing. 7. Rijan Mart 8. On Loundry
Gerakan wirausaha	1. Doktrin Keagamaan.	2. Spiritualitas. a. Zikir, wirid dan do'a.. b. Sholat sunnah. c. Puasa sunnah Keyakinan akan nilai – nilai hidup yang kemudian bermuara dan berwujud pada cara hidup. Hal ini menjadi pondasi kekuatan moral dalam bekerja yang akan berwujud pada etos dan kinerja.

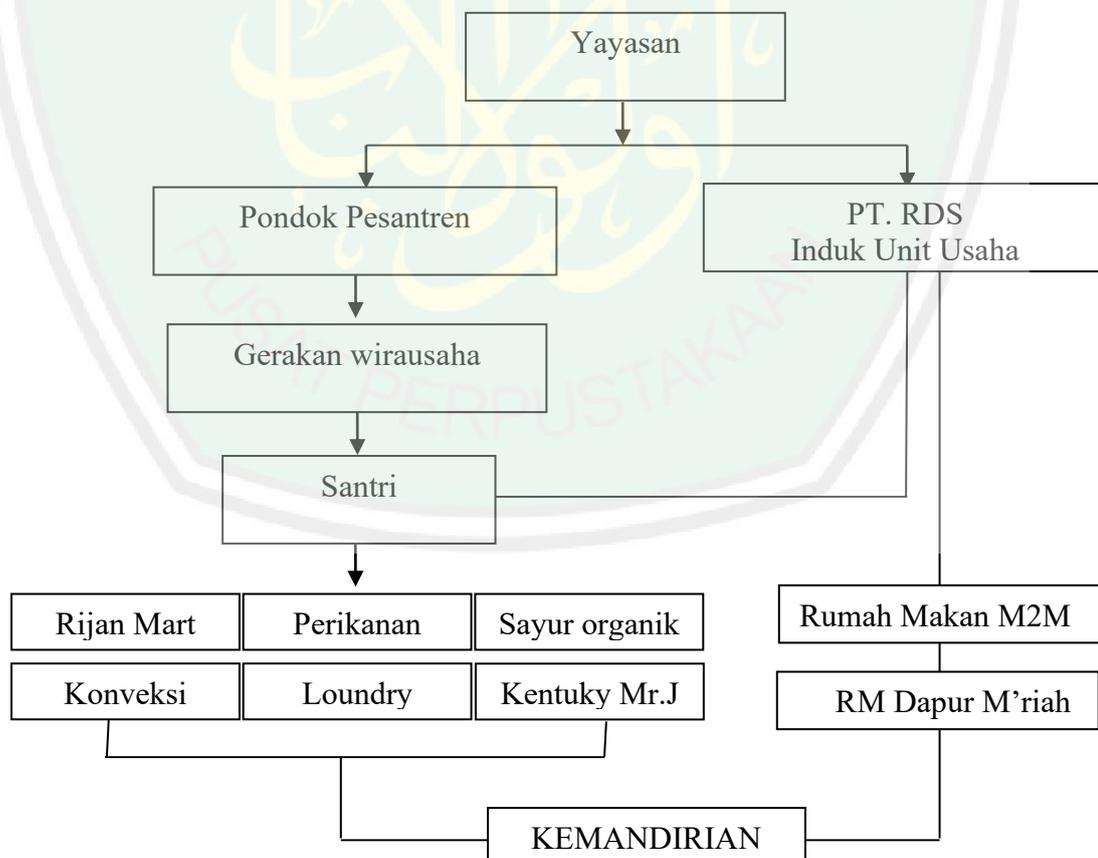
		<p>3. Pemaknaan terkait teks agama anti dunia.</p> <p>Tujuan ajaran agama yang diberikan Allah kepada manusia adalah agar manusia bahagia dan selamat di dunia dan akhirat, dengan menjadi kholifah di bumi. Bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha, boleh dikatakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Di dalam Islam, setiap muslim harus berusaha dengan keras agar bisa menjadi tangan di atas, bisa berinfaq dan berzakat. Maka perlu pemahaman yang benar terkait teks teks yang kontradiktif seperti, cinta dunia pangkal segala kesalahan, dunia adalah bangkai, zuhud, qona'ah, tawakkal</p> <p>4. Doktrin mandiri suka berbagi; infaq, sedekah dan santunan anak yatim.</p>
	<p>2. Dilatih kerja keras</p>	<p>Santri dilibatkan secara langsung dalam kegiatan fisik di pesantren, seperti pembangunan gedung pesantren yang tidak pernah berhenti semenjak berdiri sampai sekarang, pembuatan kolam ikan, pemeliharaan dan pemanenan dan penjualan. Begitu juga dalam pertanian sayur santri terlibat langsung dalam pengolahan tanah, pembibitan, pemeliharaan dan pemanenan. Dan juga di unit unit usaha lainnya. Hal itu untuk membentuk santri yang memiliki mental kerja keras, memiliki ketrampilan dan peduli terhadap tanah airnya,</p>

	3. Menerjukkan santri ke unit usaha	Dalam konteks mendidik santri tentang kewirausahaan, santri dimagangkan secara terjadwal ke lapangan usaha milik pesantren. Ada 3 ketentuan yang harus dipenuhi oleh santri sebelum diterjukkan ke unit usaha. Yaitu (1) mempunyai loyalitas atau kepatuhan. (2) mempunyai etositas kerja atau semangat dalam pekerjaan. (2) mempunyai etika atau akhlaq yang bagus.
	4. Memberikan pelatihan kepada santri	Untuk mengembangkan pengetahuan dan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat, efektif dan rasional. Pesantren juga mengadakan pembinaan dan pelatihan secara berkala dan berkesinambungan, bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun kalangan professional.
	5. Memfasilitasi sarana berwirausaha kepada santri	Pondok Pesantren Riyadlul Jannah memberikan sarana untuk berwirausaha di pesantren dengan menerapkan system bagi hasil. Dengan nisbah sebagaimana berikut, pesantren 25 %, inventaris 15 %, operator 10 %, infaq 10 %, pengelola/santri 40 %
	6. Memberi kesempatan kepada santri untuk berinvestasi.	Santri yang terlibat dalam unit usaha, wajib menabungkan sebagian upahnya untuk ikut berinvestasi di unit usaha milik pesantren. Setiap bulan diberikan laporan dan pembagian hasil sesuai dengan prosentase investasi yang dimiliki.

	7. Melibatkan masyarakat	Kerjasama dengan masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki yakni antara lain. a. Bermodal finansial. b. Bermodal skill atau ketrampilan. c. Bermodal finansial dan skill. Dengan model akad antara lain; <i>mudharabah</i> , <i>syirkah mudlarabah</i> , <i>ijarah</i> .
	8. Mendirikan lembaga pengelola unit usaha	Mendirikan PT Rijan Dinamis Selaras sebagai holding compeni dari unit unit usaha milik pesantren.

Sumber: Data diolah, 2019.

Gambar 4.3 Skema Pengembangan Ekonomi Pesantren melalui gerakan wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah



Sumber: Data diolah, 2019

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

1. Sistem ekonomi proteksi

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa timur adalah lembaga pendidikan dan dakwah yang berada di Desa Pacet Kec Pacet kabupaten Mojokerto. Pesantren berdiri sejak tahun 1985 di perkampungan sekitar pemukiman warga, kemudian pindah di jalan Hayam Wuruk 22 sejak tahun 1990. Pesantren didirikan dan diasuh oleh KH. Mahfudz Syaubari, MA yang berasal dari Demak Jawa Tengah

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur memadukan system salaf dan kholaf, ini dapat dilihat dari model pembelajaran para santrinya yang mempertahankan kitab kuning dengan bentuk sorogan, wethon maupun sardan. Juga pembelajaran model klasikal sesuai dengan tingkatan masing masing yakni Tamhidi (ula) I'dadi (wustha) Takhossus (ulya) dengan tujuan mengkader penerus perjuangan baginda rosul Muhammad SAW sebagai rahmat bagi semesta alam.

Selain pendidikan formal pesantren yakni *diniyah* (agama) dan *tahfidh* (mengahafal alquran), pesantren juga menyediakan sekolah formal nasional dari jenjang SMP, SMA RIJAN yang terakreditasi A dan Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STIES) Riyadlul Jannah. Dengan harapan santri juga sekolah umum sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-

masing yang nantinya ketika lulus dan keluar dari pondok pesantren mereka juga mampu bekerja dan bisa bersaing menghadapi era globalisasi dengan membawa perubahan yang lebih baik pada masyarakat dari berbagai sektor baik pendidikan, dakwah dan ekonomi.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur memiliki masjid, musholla putri, asrama santri putra putra dan bangunan sekolah yang cukup megah dan representative, berdiri di atas kolam - kolam yang berisi aneka ragam ikan, mulai ikan hias sampai konsumsi.

Pesantren mempunyai *visi* terbentuknya manusia yang berimtaq, berbudi pekerti luhur, berkarakter, tanggap, mandiri, memiliki etos kerja, kompetitif, peduli serta bertanggung jawab pada agama, bangsa dan negara. Dan mempunyai *misi* menanamkan keimanan, ketaqwaan, serta akhlaqul karimah. Memiliki keilmuan dan mengembangkan wawasan. Mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas. Mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian. Menanamkan kepedulian, pelayanan, dan tanggung jawab terhadap agama, bangsa, serta negara. Mempunyai motto *Kerja keras, hidup pola sederhana. Serius, berakhlak mulia. Berjiwa besar, rendah hati. Mandiri suka berbagi.*

Kegiatan pengembangan ekonomi yang dilakukan di beberapa pesantren mempunyai ciri dan khasnya tersendiri. Dalam penelitian terdahulu, pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Al Ittifaq Rancabali Bandung yang memilih agribisnis sebagai media pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini untuk mengkader santrinya menjadi

orang yang berilmu dan dapat mandiri dalam ekonomi. Sistem ekonomi dilakukan melalui pemberdayaan terpadu, bertahap dan berkesinambungan.

Model pengembangan ekonomi pesantren di pondok pesantren Riyadlul Jannah menerapkan ekonomi proteksi. Sistem ekonomi protektif yaitu memfokuskan seluruh kegiatan ekonomi di dalam pesantren hanya untuk santri. Hal ini dilakukan untuk memperkuat produksi internal dan melindungi santri dari pengaruh negative di luar pesantren. Sistem ekonomi protektif juga berdampak pada terlahirkannya masyarakat pekerja serta implementasi dari motto santri sejati Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. Yaitu *Kerja keras, hidup pola sederhana. Serious, berakhlak mulia. Berjiwa besar, rendah hati. Mandiri suka berbagi.*

Ekonomi proteksi adalah suatu cara yang mencerminkan peran suatu lembaga atau masyarakat yang terkait dalam rangka mewujudkan cita cita kemandirian ekonomi pesantren dengan pendekatan *bottom up*. Hal ini sebagaimana yang difahami oleh Imam Khambali tentang pengembangan ekonomi berbasis pondok pesantren dengan dua pendekatan, yakni *bottom up* dan *top down* dimana pelaksanaan kegiatan ekonomi di lapangan atas inisiatif Kiyai dan masyarakat pesantren yakni santri dan pengurus pondok dalam hal perencanaan, proses dan model pelaksanaan.¹

Pengelolaan ekonomi pondok pesantren, membutuhkan suatu instrument sebagai penjaminan atas kelancaran dan kemudahan serta perlindungan usaha yang telah diperankan secara aktif oleh masyarakat

¹ Imam Khambali dkk. *Model model pemberdayaan masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hal. 11

pesantren tersebut. Kedudukan Pondok pesantren tak bisa dipungkiri merupakan sebuah lembaga mandiri yang tidak bergantung pada institusi apapun, semua kebijakannya murni dari kyai ataupun pengasuh di dalamnya. Pesantren bisa diibaratkan seperti sebuah negara kecil, yang di dalamnya hidup masyarakat yang berangkat dari berganai latar belakang budaya, dan daerah yang berbeda, serta mempunyai kemampuan yang berbeda, yakni kemampuan secara lokal, pemahaman dan pengamalaman lokal yang berbeda, sehingga secara mendasar sebagai sebuah institusi atau negara kecil setidaknya sangat dibutuhkan manajemen ekonomi yang harus kokoh dan dilindungi sebagai penopang berdirinya serta keeksisan dalam perjalannya.

Dengan sistem protektif, dimana seluruh warga pesantren mewajibkan diri melakukan transaksi bisnis di unit pesantren demi memajukan almamater mereka. Dengan demikian, maka potensi bisnis di pesantren tidak akan kemana-mana. Sistem proteksi, bukan berarti menutup diri, namun untuk melindungi keamanan warga pesantren agar dapat mengonsumsi kebutuhan yang halal, ramah kesehatan dan lingkungan. Bila dikelola dengan baik maka potensi ekonomi di dalam pesantren bisa terwujud pasar yang baik yang kedepannya bisa menjadi industri dan membuka lowongan pekerjaan bagi umat Islam. Para santri dilarang pesan baju dan kaos diluar harus kepada perusahaan konveksi pesantren, untuk apa? Padahal diluar belanjanya lebih murah, lebih lengkap, makannya mungkin lebih enak, tapi kenapa semuanya harus serba

di pesantren? Ada satu hal yang sangat perlu kita ingat, untuk membangun ekonomi umat secara singkat, maka diperlukan pasar yang sudah jadi yang siap kita gerakkan. Karena Riyadlul Jannah sangat tahu, bahwa kalau Riyadlul Jannah terjun langsung kepada ekonomi umat, Riyadlul Jannah akan langsung digerus oleh perusahaan-perusahaan raksasa dengan modal triliunan untuk kemudian membuatnya jadi serpihan kecil yang hanya bisa menjadi konsumen dan tanpa pernah menjadi produsen.

Pondok Pesantren adalah lembaga dengan system asrama. Untuk pengembangan ekonomi dan kemandiriannya harus memiliki kekuatan ekonomi yang diberdayakan. Menurut Ginanjar Kartasmita² pemberdayaan mencakup tiga arah. *Pertama*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). *Ketiga*, melindungi masyarakat (*protection*).

2. Melakukan kegiatan usaha.

Pengembangan ekonomi Pesantren di Pondok pesantren Riyadlul Jannah dimulai sejak tahun 1991 melalui budi daya perikanan air tawar khususnya gurameh dan lele. Dan pertanian sayur, yang kemudian sejak tahun 2005 berkembang menjadi pertanian sayur organic dengan merek

² Ginanjar Kartasmita, *Pembebasan Budaya Kita, (Power and Empower; Sebuah Telaah Mengenai Konsep Pemberdayaan Masyarakat)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.) hal. 34

green leaf, ada 5 varian sayur yakni kangkung, bayam merah, bayam hijau, pakcoi dan sawi. Dua sector ini dilakukan karena lahan di sekitar pesantren cukup subur dan air sungai yang mengalir cukup melimpah. Dari budi daya ikan dan pertanian sayur, pesantren bisa memperoleh pendapatan puluhan juta setiap bulan.

Dalam pandangan Mubyarto bahwa pengembangan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.³

Dari teori di atas yang dilakukan oleh pesantren Riyadlul Jannah adalah sangat tepat. Karena pesantren berada di daerah pegunungan yang tanahnya subur dan air cukup melimpah maka para santri diajak untuk membuat kolam kolam ikan dan budi daya ikan air tawar serta mengolah tanah pertanian dan menanam sayur mayor dengan tidak menggunakan pestisida atau bahan kimia lainnya. Hal ini untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki oleh santri ketika kembali ke tempatnya masing masing. Dan juga sebagai bentuk tanggung jawab dan bersyukur atas karunia Allah yang berupa tanah yang subur dan kekayaan alam. Sebagaimana yang disampaikan oleh KH

³ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 263 - 264

Mahfudz Syaubari di dalam syiir kebangsaan yang berbunyi “ *Nusantara ini anugerah ilahi # untuk orang yang beriman mau mengabdi.*

Dikuatkan juga dengan Ahmad Khursid mengatakan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya yang dikelola (*invisible resources*), sumber daya manusia (*human resources*). Sumber daya alam (*invisible resources*), pada dasarnya merupakan anugerah Allah yang disiapkan kepada manusia untuk menjalankan tugas sebagai kholifah-Nya di muka bumi. Harus dioptimalkan dengan baik dan tetap menjaga kelestarian serta keseimbangan alam. Islam berusaha supaya daya alam yang ada dapat dimanfaatkan sebesar - besarnya agar bisa menghasilkan produksi sebanyak - banyaknya.⁴

Disamping itu Pesantren Riyadlul Jannah dalam pengembangan ekonominya juga melalui perdagangan dengan mendirikan berbagai unit usaha, seperti rumah makan M2M yang memiliki 30 cabang, dapur M'riah yang memiliki 8 cabang, minimarket, laundry, barbershop, gerobak kentucky dan lain lain. Dari usaha ini perantren memperoleh pendapatan milyaran rupiah setiap bulan.

Sebagaimana yang telah diterapkan oleh pondok pesantren yang menganut sistem modern, kemandirian akan menjadikan pondok pesantren mampu berdiri tanpa bergantung pada pihak manapun. Dalam pengembangan pondok pesantren Riyadlul Jannah, pengadaan sumber pembiayaan mandiri, pondok pesantren memperdayakan seluruh civitas

⁴ Ahmad, Khursid. *Pembangunan Ekonomi dalam Perpektif Islam, dalam Etika Ekonomi Politik*. Risalah Gusti: Jakarta.1997

pondok untuk menjalankan roda ekonomi, sistem pendidikan, hingga perluasan jaringan tanpa intervensi pihak manapun.

Pondok pesantren Riyadlul Jannah membangun unit unit usaha mandiri untuk dikelola secara mandiri pula oleh santri dan guru, dengan naungan jiwa keihlasan, kesalihan dan pengabdian atas pondok pesantren. Dengan begitu, pondok tidak akan kekurangan sumber penghidupan untuk menjalankan lembaganya melalui memberdayakan semua civitasnya.

Suatu hal yang penting dan menarik, melalui unit usaha yang diselenggarakan oleh pesantren Riyadlul Jannah, pesantren bisa memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan ekonomi kepada santri santrinya. Para santri selain belajar juga diajak membantu kegiatan ekonomi yang dikembangkan, santri diajari bekerja secara professional dan sebagai imbalan dari keterlibatannya dalam kegiatan ekonomi, santri ketika terjun di masyarakat juga dibekali dengan modal usaha. Dengan demikian pesantren Riyadlul Jannah menjadi salah satu solusi terhadap persoalan pengangguran terdidik yang selama ini menjadi beban masyarakat maupun pemerintah yang tidak mudah untuk dipecahkan.

B. Gerakan Wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

Dalam menggerakkan wirausaha dalam rangka pengembangan ekonomi pesantren. Pondok Pesantren menerapkan berbagai strategi atau kebijakan antara lain;

1. Doktrin keagamaan.

Doktrin keagamaan meliputi sepirtualitas, pemaknaan terkait teks agama yang secara tekstual anti dunia, dan doktrin untuk tidak menjadi peminta. Potensi dari spiritualitas Islam yang dimiliki oleh setiap insan dapat menghasilkan berkembangnya kapabilitas diri serta sikap positif bagi berhasilnya pencapaian di dunia, baik dalam pekerjaan maupun kesuksesan bidang lain yang diridai Allah. Budaya spiritualitas sebuah kegiatan santri untuk menanamkan keyakinan akan nilai – nilai hidup yang kemudian bermuara dan berwujud pada perilaku dan kinerja seseorang.

Tesis Weber membuktikan bahwa agama dalam hal ini etnik protestanisme, turut memberi saham terhadap perkembangan kapitalisme dan revolusi industri, menarik perhatian luas. Seperti Tawney, Robert N. Bellah, berusaha mencari pola hubungan yang serupa antara agama Tokugawa dan kebangkitan Kapitalisme Jepang. Karl Max, dalam membahas berbagai aspek ekonomi, juga tidak lupa melihat agama, sebagai bangunan atas yang merupakan refleksi dari mode produksi.⁵

Gambaran di atas menunjukkan bahwa spiritualitas mempunyai peranan yang kuat untuk menggerakkan semangat ekonomi seperti yang digambarkan Weber dalam bukunya *The Protestant Ethic and the spirit of capitalism*. Dan Islam sebagai agama yang sempurna dalam mengatur kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat tentu lebih banyak dimensi dan nilai yang mendorong umat islam untuk bekerja keras dalam membangun ekonomi. Karena hal itu juga telah dicontohkan oleh

⁵ Misbahul Munir,Lc, M.EI, *Semangat Kapitalisme dalam Dunia Tarekat*, Malang Inteleginsia Media 2015.

baginda rosul Muhammad shallallahu alai wasallam beserta para shohabat. Sebagai bukti bahwa ajaran agama Islam adalah ideal, lengkap sempurna.

Seharusnya, ajaran ideal Islam itulah yang dijadikan tolak ukur kehidupan umat. Untuk membicarakan Islam realita yang lebih terurai, Azizi mengemukakan tiga hal; (1) salah paham yang berarti menjadikan salah pengamalan ajaran atau perbuatan yang keliru (tidak sesuai dengan ajaran Islam); (2) salah penggunaan dalil, yang seharusnya tidak dipakai; dan (3) ajaran yang tidak/kurang dikembangkan oleh para pemikirnya. Keduanya ini sangat berpengaruh negatif terhadap keberadaan ekonomi umat islam.

Terbangunnya polah pikir santri untuk menjadi pengusaha yang islami sebagaimana dicontohkan oleh rosulollah dan santri menjadi orang yang bermanfaat bagi orang dengan memberikan pekerjaan, membantu orang yang lemah, bisa berinfaq dan berzakat. Sebagaimana sabda nabi berikut ini.

عن حكيم بن حزام رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال:

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Artinya : Dari Hakim nin Hizam ra, nabi bersabda :

“ *Tangan di atas itu lebih baik dari pada tangan di bawah.* ”

Islam menolak persepsi pekerjaan hanya dianggap sebagai kegiatan sekuler atau sarana untuk mencapai kesenangan materi semata. Islam memahami pekerjaan adalah bagian dari ibadah dan pencapaian yang dikejar

tidak hanya sebatas materi namun juga keberkahan dari materi yang diperoleh tersebut.

Sebagaimana disampaikan oleh KH. Mahudz Syaubari pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah bahwa; perintah sholat itu pasti diiringi dengan perintah zakat atau infaq. Itu artinya berzakat dan berinfaq sama agungnya dengan perintah sholat. Tidak mungkin serta merta seseorang bisa berzakat atau berinfaq tanpa memiliki harta yang cukup atau kaya. Untuk menjadi orang kaya lazimnya harus kerja, sementara kerja itu harus cerdas, keras dan diringo do'a. Maka orang yang bertaqwa itu ingin mendapatkan yang terbaik dan maksimal dalam urusan dunia dan akhiratnya. Berarti orang yang bertaqwa itu orang kompetitif, orang yang punya etos kerja tinggi. Hasil dari kerja tidak untuk foya foya atau menumpuk harta, tetapi ekonomi itu adalah sarana hidup di dunia untuk mengabdikan bukan menumpuk harta benda

2. Dilatih kerja keras.

Manusia memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan daya yang mereka miliki. Allah Swt telah memberika empat daya tersebut dalam kemampuan manusia, daya pikir, daya fisik, daya kalbu, dan daya hidup. Dengan kemampuannya manusia dapat menggunakan ke empat daya tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja. Ibadah sendiri harus dilakukan seseorang untuk melakukan hal yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah Swt. Bekerja sebagai ibadah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang

baik. Dengan cara yang baik dan sesuai dengan tuntunan syariah yang ada. Sebab semua yang kita lakukan didunia akan dimintai pertanggung jawaban di hari akhir nanti.

Dalam bekerja sebagai ibadah, seseorang juga harus memiliki etos kerja tinggi dengan menjunjung akhlakul karimah pada setiap pekerjaannya. Dalam berbisnis, seseorang harus menanamkan sifat jujur karena jujur adalah akhlak yang paling utama untuk memperbaiki kinerja bisnis. Dengan jujur, orang lain akan senang bekerja sama karena selalu memberikan barang sesuai dengan kriteria yang diminta dan tidak cacat atau lainnya. Selain jujur, sikap amanah, toleran, menepati janji dalam berbisnis juga harus diterapkan.

Hal senada juga disampaikan Syaichul Hadi Permono, bahwa bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairu ummah) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.⁶

3. Menerjunkan santri ke unit usaha.

Pondok Pesantren Riyadlul Janah mewajibkan semua mahaputra untuk kerja minimal 2 jam sehari, dengan benar dan sungguh sungguh.

⁶ Syaichul Hadi Permono, *Hukum Bisnis*, UIN-Malang Press, Malang, 2009, h. 117 - 118

Dengan pengawasan yang ketat dari masing – masing penanggung jawab. Dengan melibatkan santri dalam usaha ekonomi, maka sesungguhnya telah terjadi transformasi ilmu terapan (*technical skill*) kepada para santri sebagai bentuk pendidikan untuk membangun jiwa kemandirian dan kewirausahaan.

4. Memberikan pelatihan kepada santri

Pelatihan pada dasarnya adalah proses memberikan bantuan bagi para santri untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan pekerjaan. Fokus kegiatannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah juga mengirimkan santri untuk mengikuti *training of trainer*, pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur, lembaga - lembaga keuangan syariah, untuk meningkatkan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) serta mengadakan liburan bersama guna membentuk kerjasama yang harmonis antar karyawan.

5. Memberikan kesempatan kepada santri untuk berinventasi di unit usaha

Untuk kesinambungan dalam mencetak wirausaha supaya tidak terhenti pada pendidikan dan pelatihan, maka pesantren mewajibkan semua santri yang terlibat dalam unit usaha untuk menabungkan sebagian gajinya kepada masing – masing manager. Yang nantinya setelah uang

cukup, bisa untuk membuka usaha sendiri atau berinvestasi pada unit-unit usaha milik pesantren. Hal ini sejalan dengan prinsip pengembangan ekonomi menurut Zubaidi, yang menyatakan bahwa pengembangan ekonomi merupakan bagian dari upaya membangun tatanan social yang proses dan strukturnya berjalan dalam kerangka berkelanjutan. Sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan ekonomi berbasis Pesantren yaitu berkelanjutan, kemandirian dan partisipasi.

6. Memfasilitasi sarana untuk berwirausaha

Pesantren Riyadlul Jannah disamping mendoktrin, mendidik kerja keras, menerjunkan santri ke unit usaha dan memberikan pelatihan juga memfasilitasi santri untuk belajar berwirausaha di pesantren. Hal ini tentu sangat membantu santri dalam mengaplikasikan ilmu yang telah ia dapatkan di pesantren dan mendidik untuk mengelola unit usaha. Sekaligus mendidik dan menyiapkan santri menjadi investor, karena memiliki penghasilan dan bisa menabung yang nantinya diinvestasikan di unit usaha pesantren.

7. Melibatkan masyarakat dalam unit usaha.

Kerjasama dalam wirausaha telah dicontohkan oleh Muhammad Saw, dimana kepiawaiannya dalam manajemen bisnis Muhammad SAW mampu mengelola harta Khadijah selaku *shahibul mal* (pemilik modal) dan Muhammad Saw selaku *amil* (pengelola).⁷ Setiap aktifitas apapun jenisnya jika dilakukan secara berjamaah tentu akan menghasilkan nilai

⁷ Ika Yunia Fauzia, Islamic Entrepreneurship, Rajawali Press, Depok : Januari 2019

yang lebih, dibandingkan ketika dikerjakan oleh individu masing-masing. Sebab dalam kerjasama akan ada prinsip saling melengkapi antara potensi yang satu dengan yang lain, kerjasama positif, saling percaya satu sama lain dan resiko ditanggung bersama sehingga akan membuahkan hasil yang lebih berkualitas. Nilai atau kualitas lebih inilah yang disebut dengan *Synergy* atau *syirkah*.⁸ Analoginya adalah dalam kerjasama satu tambah satu bukanlah dua. Akan tetapi satu ditambah satu bisa berjumlah tiga, lima, sepuluh atau bahkan jumlah hasil yang lebih besar lagi, tergantung pada seberapa kuat *bonding* yang tercipta dari sinergi tersebut.⁹

Pesantren dengan semangat pengembangan ekonomi merupakan contoh kongkrit dari upaya pesantren yang tidak hanya berkonsentrasi mengembangkan ilmu tentang keislaman akan tetapi pesantren juga merupakan lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Kepedulian ini akan menciptakan hubungan kerjasama antara pesantren dengan masyarakat secara timbal balik, sekaligus menggerakkan kewirausahaan di masyarakat.

Namun ada juga pendapat yang mengatakan bahwa pesantren saat ini masih kurang bisa memainkan perannya dengan bagus, baik peran sosial di tengah masyarakat maupun peran dalam bidang pendidikan, bahkan ada yang mengatakan bahwa banyak yang menaruh rasa kecewa atas eksistensi pendidikan pesantren. Mencuatnya opini keterkungkungan kultural maupun pemikiran untuk kalangan pesantren merupakan penilaian

⁸ Covey, Stephen R. *The Seven* 170

⁹ Thomas Arifin, *Sinergi Sukses Pengusaha dan Bankir*, Gramedia Pustaka, Jakarta 2014.

publik yang sebetulnya tidak terlalu jauh dengan kondisi nyatanya. Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Azyumardi Azra yang dikutip oleh Asep Kurniawan bahwa reputasi pesantren tampaknya dipertanyakan oleh sebagian masyarakat Islam Indonesia. Mayoritas pesantren masa kini terkesan berada di menara gading, elitis, jauh dari realitas sosial. Problem sosialisasi dan aktualisasi ini ditambah lagi dengan problem keilmuan, yaitu terjadi kesenjangan, *alienasi* (keterasingan) dan *differensiasi* (pembedaan) antara dunia pesantren dengan dunia masyarakat.¹⁰

Akan tetapi berdasarkan observasi peneliti hal tersebut tidak ditemukan di pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur. Karena pesantren ini selalu *welcome* terhadap siapa pun, terbukti pesantren ini telah menjalin kerjasama dengan masyarakat luas dalam pengembangan ekonomi pesantren yang saling memberikan keuntungan terhadap kedua belah pihak disamping tidak bisa dinafikan dalam hal pendidikan keagamaan dengan adanya pengajian umum yang diadakan oleh pesantren dan dihadiri oleh masyarakat. Didukung dengan letak strategis pesantren yang berada di pinggir jalan raya yang tampak familier para santri berjajar sedang melaksanakan tugas piket security dan siap menyapa serta melayani siapa saja.

8. Mendirikan lembaga pengelola unit usaha.

Lembaga perekonomian sebagai wadah yang menaungi semua unit usaha pesantren memiliki peran strategis sebagai lembaga yang

¹⁰Asep Kurniawan, "Manajemen Kerjasama Lembaga Pendidikan Islam Dengan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Alam Internasional Saung Balong Al-Barokah Cisambeng Palasah Majalengka)" *Holistik* Volume 15 Nomor 01, 2014, 163

mempunyai kekuatan pengembangan ekonomi pesantren. Salah satu prinsip dalam pemberdayaan adalah penguasaan terhadap kemampuan ekonomi yaitu, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi. Kemampuan dalam konteks ini menyangkut kinerja individu yang merupakan wujud kompetensi individu tersebut dapat meningkat melalui proses pembelajaran maupun terlibat langsung di lapangan, seperti kompetensi mengelola ekonomi. Kemampuan (pengetahuan dan keterampilan pengelola ekonomi) yang perlu ditingkatkan; sebagaimana diungkapkan oleh Damihartini dan Jahi adalah menyangkut aspek: (1) sumberdaya manusia; (2) kewirausahaan (3) administrasi dan manajemen (organisasi); dan (4) teknis pertanian.

Dari paparan di atas, tampaknya memang menjadi suatu keharusan akan tumbuhnya kesadaran masyarakat pesantren akan dibutuhkannya “ekonomi” atau perlunya mengelola sumberdaya (resources), manajemen yang dapat diaplikasikan, sebagai penopang misi suci dalam menjalankan tugas-tugas kepesantrenan. Salah satu hal yang tak kalah menariknya untuk dikaji adalah sifat kesantrian yang khas dapat diaktualisasikan sebagai wirausahawan yang mampu memenej dan mengelola sumberdayanya hingga sebagai kegiatan unit usaha pesantren yang pada akhirnya mampu menyangga kegiatan dan kebutuhan modal kegiatan unit usaha ekonomi masing-masing. Oleh sebab itu, tidak ada jalan lain, pesantren harus melakukan manajemen yang rapi, tertata, dan kuat sebagai pondasi dalam tegaknya ekonomi pesantren. Manajemen usaha ekonomi

pesantren mempunyai beberapa tujuan, dimana tujuan adalah sebuah konsekuensi logis dari hasil manajerial tersebut yang telah dilakukan oleh masyarakat pesantren secara terus menerus, berkelanjutan dan bertahap.

Pada sisi yang lain, pesantren juga dituntut kemandiriannya dari sisi ekonomi dan finansial. Dependensi pesantren secara finansial kepada pihak luar baik yang berupa kekuatan politik, birokrasi maupun kekuatan yang lain akan menggerus kemandirian pesantren. Pesantren akan lebih mudah terkooptasi dengan kepentingan tertentu jika menggantungkan kemampuan finansialnya kepada pihak lain. Oleh karenanya menjadi penting bagi pesantren untuk mempunyai unit usaha dan bisnis yang dapat menjadi sumber pemasukan bagi pesantren.

Dari sisi manajemen sumber daya dan organisasi ekonomi, pesantren Riyadlul Jannah telah melakukan apa yang dikatakan oleh Ismet Firdaus¹¹ bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat setidaknya mencakup tiga bidang yaitu; pemberdayaan aset manusia, pemberdayaan aset modal keuangan, pemberdayaan aset social.

Dengan melihat kenyataan tersebut, maka Pondok Pesantren Riyadlul Jannah telah menggerakkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki pesantren, yang nantinya mampu meningkatkan laju pertumbuhan pesantren terutama dalam hal ekonomi. Dalam diri santri sudah ditanamkan kesadaran dan keinginan mengubah kehidupan

¹¹ Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky. *Upaya meningkatkan equity perempuan dhuafa Desa Bojong Indah, Parung*. Jakarta : Dakwah press 2008 hal 226

masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja berdasarkan suatu pandangan agama, baik di bidang pertanian, produksi, koperasi maupun usaha kecil.

Secara jujur wacana diskursus ekonomi, termasuk bisnis, dan sejenisnya, jarang menjadi topik dalam pengajian atau bahkan dalam dakwah. Dan masih banyak lagi perilaku para muballigh dan pemikir Islam yang pada intinya menyudutkan dan meremehkan aktifitas ekonomi. Oleh karena itu, wajar kalau kini umat Islam secara keseluruhan lebih miskin dan terbelakang ketimbang non-muslim. Umat Islam pada umumnya pemalas dan pendidikan mereka umumnya masih rendah. Kenyataan keterbelakangan, kemalasan, kebodohan dan kemiskinan di mayoritas umat Islam adalah hasil dan produk pemahaman dan pemaknaan ajaran Islam dan sekaligus prakteknya. Ini yang harus direformasi atau bahkan perlu ada upaya radikal dan mendasar (revolusi) untuk memahami Islam dan sekaligus mengamalkannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari fenomena yang terjadi dilapangan dengan adanya berbagai kegiatan pengembangan ekonomi melalui wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. Dengan dikaitkan teori pengembangan atau pemberdayaan ekonomi secara umum dan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kegiatan ekonomi di pondok pesantren. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah kemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan.

1. Model pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet.

Model pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet dapat dikelompokkan menjadi dua. (1) Dengan menerapkan system ekonomi protektif. Sistem ekonomi proteksi ini bermanfaat untuk melindungi terhadap kegiatan perekonomian dan kegiatan produksi yang ada di dalam pesantren. Karena segala sesuatunya yang ada di dalam pesantren diproduksi secara mandiri oleh unit usaha pesantren. Dan juga untuk melindungi santri dari boros, berlebih lebihan serta pengaruh negative dari luar pesantren. (2) Dengan melakukan kegiatan usaha, antara lain budidaya ikan air tawar, khususnya Gurameh dan Lele, pertanian sayur organic, rumah makan Dapur

M'riah 8 cabang, rumah makan sepat saji M2M 30 cabang, On laundry dan lain sebagainya.

2. Gerakan wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet.

Untuk menggerakkan wirausaha Pondok Pesantren melakukan kebijakan antara lain. (1) Doktrin keagamaan, yang meliputi spiritulitas, pemaknaan terkait teks agama anti dunia dan doktrin mandir suka berinfaq dan sedekah. (2) Dilatih kerja keras (3) Menerjukkan santri ke unit usaha. (4) Memberikan pelatihan kepada santri (5). Memfasilitasi sarana berwirausaha kepada santri. (6) Memberi kesempatan kepada santri untuk berinvestasi (7) Kerjasama bersama masyarakat melalui berbagai model dan akad. Ada tiga sekema kerja sama ; 1. Modal finansial. 2. Modal skill atau ketrampilan. 3. Modal finansial dan skill. Dengan model akad antara lain; *mudharabah*, *syirkah mudlarabah*, *ijarah*. *muzaro'ah*. (8) Mendirikan lembaga pengelola unit usaha.

Kegiatan pengembangan ekonomi di Pesantren Riyadlul Jannah dilakukan dengan berkesinambungan, melalui upaya bersama pengurus pesantren, santri dan masyarakat. Keberhasilan wirausaha di pesantren Riyadlul Jannah karena didukung oleh komitmen Kiyai yang cukup tinggi, konsisten, menejemen ekonomi serta didukung seluruh komunitas pesantren.

Kemandirian pondok pesantren Riyadlul Jannah dalam mengembangkan system pendidikan dan juga sarana prasarana pendidikan tanpa bergantung pihak manapun, merupakan suatu kesimpulan hasil dari

pengembangan ekonomi. Karena pada hakikatnya tujuan dari pengembangan ekonomi adalah merujuk pada keadaan yaitu perubahan social yang berupa masyarakat yang memiliki kekuasaan, kemandirian dan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

B. Saran

Temuan penelitian dan pembahasan dari data penelitian ini, berupa adanya berbagai kegiatan pengembangan ekonomi pesantren dengan menerapkan system ekonomi proteksi dan melalui kegiatan wirausaha, yang didasari doktrin doktrin yang membangkitkan untuk berwirausaha. Maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren .

1. Bagi Pesantren.

- a. Pesantren agar semakin intensif didalam memotivasi untuk berwirausaha, meningkatkan intensitas ibadah dan memupuk aspek-aspek muamalah. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi santri dan pada gilirannya akan membentuk kemandirian ekonomi santri.
- b. Untuk lebih sinergi dan selaras dalam pendidikan pesantren dan wirausaha, serta meningkatkan potensi sumber daya yang dimiliki.
- c. Memperluas jaringan dan mengokohkan kemitraan. Strategi ini untuk mendorong dan mengakselerasikan semua potensi yang dimiliki lembaga dan meminimasir kekurangan dan hambatan yang ada sehingga terjadi proses penguatan organisasi dan kelembagaan,

penguatan dan peningkatan SDM, serta pemberdayaan santri dan masyarakat sehingga pesantren menjadi pusat peradaban muslim di Indonesia.

2. Bagi para alumni Riyadlul Jannah dan juga pesantren pesantren lain untuk lebih bisa menghayati dan menerapkan nilai – nilai utama perilaku kewirausahaan ala pesantren ini.
3. Bagi penelitian lanjutan. Semoga tesis ini bisa menjadi bahan acuan yang lebih mendalam lagi terkait penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tak lepas dari kesalahan. Maka kritik dan saran konstruktif kami harapkan dari para pembaca dan bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian lebih dalam terkait pengembangan ekonomi pesantren. Kelemahan kelemahan yang ada didalam penelitian ini setidaknya bisa menjadi celah untuk memunculkan ide ide mengenai pengembangan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Iman Sulaiman, Chusmeru dan Masrukin *Strategy of Cooperative Islamic Boarding School as Economic Empowerment Community*, *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 12, Nomor 1, Juni 2018.
- Ali, Surya Darma, *Paradigma Pesantren Memperluas Horison Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2003).
- Aziz, Fathul Aminuddin, *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Membangun Pesantren di Tinjau dari Teori Manajemen*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014).
- Bustomi, Ilham dan Khotibul Umam, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon*, *Jurnal Al- Mustashfa*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2017.
- Carvalho, Luísa, ed. *Handbook of Research on Entrepreneurial Success and Its Impact on Regional Development*. IGI Global, 2015).
- Cavendish, Marshall, *Modern Muslim societies*. (Malaysia: Marshall Cavendish Reference. 2010).
- Chris Steyaert, and Daniel Hjorth, eds. *New movements in entrepreneurship*. (Edward Elgar Publishing, 2003).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989). Dikompilasi versi Pdf. oleh. Naf'an Akhunm, Agustus 2007.
- Dumbreck, Allan, and Gayle Mc Pherson. *Music Entrepreneurship*. Bloomsbury Publishing, 2015.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2017).
- Fitrianto, Achmad Room, "Peran Pesantren dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat", Artikel (diskusi panel Penguatan Ekonomi Pesantren dan Tantangan Perubahan oleh Center For Islam And Democracy Studies, Bangkalan; 26 september 2005).

- García, Álvaro Cuervo. *Entrepreneurship: concepts, theory and perspective*. (Springer Verlag, 2007).
- Ghazali, M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2002).
- Halim, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta; Pustaka Pesantren 2005)
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- <https://www.yuksinau.id/pengertian-ilmu-ekonomi-menurut-para-ahli/> diakses 15 Maret
- Ife J.W, *Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analisis and Practice*, (Melbourne: Longman, 2000). hal 27
- Ismail Maimunah, *Pengembangan, Implikasi ke atas Pembangunan Masyarakat*, (Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan pustaka Kementerian Pendidikan, Cet. II, 1990).
- Khamidah, Nur. *Pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan life skill santri di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta*. MS thesis. Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),
- Marlina, “*Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*”, *Jurnal Hukum Islam(JHI)*, Vol. 12, No. 1, (Juni 2014).
- Mufid, Moh. *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer: Dari Teori ke Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Munir, Misbahul. *Semangat Kapitalisme dalam Dunia Tarekat*. Malang: Intelegensia Media, 2015.
- Muttaqin, Rizal *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)*, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2011.

- Nadzir , Mohammad , *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, *Jurnal Economica*, Volume 6, Edisi 1, Mei 2015
- Nanih Machendrawati, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja
- Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Rajawali Pers , 2012).
- Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka
- Sukmadinata “ *Pengembangan Kurikulum*” Bandung Rosdakarya 2002 <http://greatedu.co.id>. diakses 15 Maret 2019
- Suparta, Mundzier, *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat*, (Jakarta Selatan: Asta Buana Sejahtera, 2009).
- Suryani, Handryadi. "Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam." Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta (2015).
- Suryana. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009).
- Syam,, Nur “*Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Pesantren*”, dalam A. Halim et al *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).
- Ulfa, Nadhira. "*Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)." *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 1.1 (2015)
- Wardi Bahtiar, *Sosiologi Klasik, dari Comte Hingga Parsons*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Zamzami, Aristianto, *Sukses Itu Tak Seperti Kata Motivator: Doping Wirausaha Dosis Tinggi Buat menghadapi pasar bebas*, Jakarta: PT. Media Wartatama Berdikari. 2015
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014).



PONDOK PESANTREN
PENDIDIKAN DAN PERGURUAN AGAMA ISLAM
RIYADLUL JANNAH

Sekretariat : Jl. Ko. Hayam Wuruk No. 22 Dsn. Pacet Ds. Pacet Kec. Pacet
Kabupaten Mojokerto 61374 Jatim Telp. 0321-690544

SURAT KETERANGAN
Nomor: 22.62/PPRJ/PC/VII/2019

Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto menerangkan bahwa:

Nama : Muslimin
NIM : 17800028
Prodi : Ekonomi Syariah Pascasarjana UTN Malang
Judul Tesis : Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha

Yang bersangkutan benar benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dari 25 Mei sampai 25 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 28 Juli 2019


PENGASUH PONDOK PESANTREN
"RIYADLUL JANNAH"
PACET - MOJOKERTO
MAHFUDZ SYAUBARI MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-55/Ps/HM.01/05/2019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 Mei 2019

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pace

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Muslimin
NIM : 17800028
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Salim Al-Idrus, M.M.
2. Dr. H. Misbahul Munir, M.EI.
Judul Tesis : Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Green house pertanian sayur organic *Green Leaf*



Para santri mengolah tanah pertanian untuk ditanami sayur



Hasil pertanian sayur organic



Peneliti bersama KH. Mahfudz Syaubari
Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet



Peneliti bersama H. Ahmad Muzani Fahmi
Direktur Rijan Dinamis Selaras



Rumah Makan *Fast Food* M2M



Budidaya ikan air tawar



Bazar untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur santri

